

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 5 BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**

TESIS



Sebagai salah satu Syarat untuk Mencapai Magister

TAMSIR

Nomor Induk Mahasiswa: 105040907114

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 5 BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**

TESIS



Sebagai salah satu Syarat untuk Mencapai Magister

TAMSIR

NomorIndukMahasiswa: 105040907114

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Bontoramba KabupatenJ eneponto

Nama Mahasiswa : Tamsir

NIM : 105040907114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti, tesis ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ide Said DM., M.Pd.

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Prof. Dr. H. M. Ide Said DM., M.Pd.
NBM. 988 436

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM. 922 699

MOTODAN PERSEMBAHAN

MOTO

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Istikamah dalam menghadapi cobaan

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat di hatam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orangtuaku, terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketulusan, dan perjuangan engkau curahkan untuk merawat dan mendidikku. Terima kasih telah menuntunku menemukan jalan kehidupan

ABSTRAK

Tamsir, 2016. *“Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”* Tesis. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing M. Ide Said DM. dan Sitti Aida Azis.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Bontoramba Kab. Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik rekam. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Ibrahim.

Hasil penelitian pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Bontoramba Kab. Jeneponto menunjukkan bahwa penggunaan jenis pertanyaan dan fungsi bertanya lebih banyak digunakan, apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pertanyaan dengan fungsi bertanya lebih dominan dipakai dengan jumlah 315 tuturan dari jumlah 826 tuturan direktif. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi fungsi: meminta, memohon, berdoa, bertanya, menginterogasi, menginstruksikan, menghendaki, menuntut, mengarahkan, mensyaratkan, melarang, membatasi, menyetujui, menganugrahi, memaafkan, membolehkan, menyarankan, menasehati, memintadan menuntut, memintadan mengarahkan, mengajak dan berdoa, mengarahkan dan bertanya, mengarahkan dan menuntut, mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir membolehkan dan menyarankan.

Kata kunci: tindak tutur direktif dan interaksi belajar mengajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan pernah berhenti bertahmid atas anugerah pada setiap detik waktu, denyut jantung, dan gerak langkah pada-Mu, sang Khalik. Tesis dengan judul *“Tindak Tutur Direktif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu berupaya mencapai kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, ibarat pelagi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, keinginan hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis memiliki unsur keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyusun tulisan ini selesai dengan baik dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. .

Tidak lupa pula penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd. Direktur Program Pasca sarjana dan, Ketua

Jurusan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd. dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Selanjutnya, terima kasih penulis ucapkan kepada kepala SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu setia menemani dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini mendapat nilai pahala dari Allah Swt. Semoga bentuk kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	7
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. HakikatPragmatik	9
B. Tuturan.....	11
C. PeristiwaTutur	12
D. TindakTutur.....	13
E. JenisTindakTutur.....	14
F. TindakTuturDirektif.....	17
1. Permintaan(<i>Requstives</i>)	18
2. Pertanyaan(<i>Questions</i>).....	18
3. Perintah(<i>Requirements</i>).....	18
4. Larangan(<i>Prohibitive</i>).....	19
5. PemberianIzin(<i>Permissives</i>)	20
6. Nasihat(<i>Advisories</i>).....	20
G. FungsiTindakTuturDirektif	21
1. FungsiPermintaan(<i>Requstives</i>).....	21
2. FungsiPertanyaan(<i>Questions</i>)	21
3. FungsiPerintah(<i>Requirements</i>)	21
4. FungsiLarangan(<i>Prohibitive</i>).....	22
5. FungsiPemberianIzin(<i>Permissives</i>).....	23
6. FungsiNasihat(<i>Advisories</i>)	23
H. Konteks	23
I. TindakTuturdalamInteraksiBelajarMengajar.....	26
J. PenelitianRelevan	27
K. KerangkaPikir.....	31

BAB III	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Jenis Tindakan Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.....	39
2. Fungsi Tindakan Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.....	48
B. Pembahasan.....	82
C. Implikasi Penelitian.....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	85
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pun alat pendapat. Alat komunikasi itu disebut bahasa. Bloomfield (via Sumarsono, 2009: 18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud

tertentu kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004: 50).

Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (Leech, 1993: 8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar

pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Salah satu situasi tutur yang dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan tindak tutur yang mempunyai ciri khas tertentu adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan situasi tutur yang lain, yakni (1) memiliki tujuan yang jelas, yaitu membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu dengan memusatkan perhatian pada siswa, (2) ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (3) ditandai dengan satu penggarapan materi khusus, (4) ditandai dengan adanya aktivitas siswa, (5) guru berperan sebagai pembimbing, (6) ada pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh semua pihak, baik guru maupun murid, dan (7) ada batas waktu untuk mencapai tujuan (Sunardi, 1980: 16-17 dalam Mulyani, 2011: 22). Berdasarkan ciri tersebut, tampak peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar yakni menjadi pembimbing dan pengatur kegiatan belajar dan pola tingkah laku.

Sebagai seseorang yang menjadi pembimbing dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar, seorang guru mempunyai wewenang

untuk memberikan perintah, nasehat, petunjuk kerja, maupun larangan pada siswa dalam rangka menjalankan kegiatan belajar mengajar. Perintah, nasehat, petunjuk kerja, atau larangan tersebut umumnya diwujudkan dalam tindak tutur direktif, yakni tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur direktif dapat direalisasikan ke dalam berbagai jenis dan strategi tuturan yang dimaksudkan agar siswa melakukan tindakan sesuai dengan keinginan guru. Seorang guru perlu memilih bahasa yang sesuai dalam bertutur sehingga maksud tuturan dapat diterima dengan baik dan menumbuhkan kepercayaan siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh David (2004) dalam Lavelle-Alcudia (tanpa tahun) bahwa pemilihan dan kesesuaian bahasa yang digunakan oleh guru di dalam kelas akan meningkatkan kepercayaan siswa.

Cara guru mengungkapkan tuturan direktif dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tahap pembelajaran, materi pelajaran, bahasa yang digunakan, hingga tingkat kedekatan guru dengan siswa. Tindak tutur direktif pada saat membuka pelajaran berbeda dengan tindak tutur direktif yang digunakan pada saat melaksanakan aktivitas inti pembelajaran. Sebagai contoh, pada tahap persepsi, guru umumnya menggunakan tindak tutur direktif mengajak, sedangkan pada saat mengevaluasi hasil tugas guru menggunakan tindak tutur direktif suruhan (Etikasari, 2012: 6). Selain itu, faktor mata pelajaran atau materi ajar juga membedakan jenis tindak tutur direktif yang digunakan.

Penelitian ini mengkaji penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus penelitian interaksi belajar mengajar. Hal ini karena, perangurubahasa Indonesia dalam usaha membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur yang baik dan sesuai dengan konteks dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar yang mengesankan bagi guru dan siswa.

Faktor terbesar yang berpengaruh dalam komunikasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah karakteristik kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami semua karakteristik pembelajaran agar interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, guru profesional harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung.

Kemahiran berbahasa dapat dikuasai seoptimal mungkin oleh siswa apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Dalam interaksi tersebut, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud. Guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Penggunaan tuturan oleh guru sebagai media penyampai ide kepada siswa tidak selalu setia pada satu ragam tindak tutur tertentu.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto karena penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana fungsi setiap jenis-jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

2. Mendeskripsikan fungsi setiap jenis-jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik, harus dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu maupun untuk khalayak umum. Manfaat dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu, (1) teoretis dan (2) praktis. Berikut penjabaran manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau pengetahuandalam bidang linguistik khususnya bidang pragmatik, yang berkaitan dengan tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa, terutama tentang pemanfaatan tindak tutur direktif yang sesuai dengan interaksi belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009: 2). Berbicara mengenai pragmatik erat hubungannya dengan konteks. Hal senada dikemukakan oleh Rohmadi (2004: 2) yang menyatakan pragmatik merupakan studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Selanjutnya Leech (1993: 5) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari bahasa yang digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai suatu yang abstrak dalam komunikasi.

Cruse (via Cummings, 2007: 2) mengungkapkan bahwa pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak *dikodekan* oleh *konvensi* yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan *konteks* tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Studi pragmatik berhubungan erat dengan interpretasi kalimat (atau ujaran) dalam konteks yang lebih luas, yang mencakup pemahaman wacana yang mendahului, kepercayaan dan harapan yang dimiliki penutur dan mitra tutur, kewajiban penutur dan mitra tutur, pengetahuan mereka dan sebagainya. Pragmatik berhubungan dengan kesimpulan yang dibuat mitra tutur dari ujaran dan reaksi mitra tutur (dalam teori tindak tutur disebut ilokusi).

Sejalan dengan pendapat di atas, Yule (2006: 3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis-analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Jadi, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Menurut Tarigan (1986: 34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wijana (1996: 2) yang menjelaskan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi, makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dapat

memanfaatkan pengalaman bersama untuk memudahkan dalam berinteraksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan secara garis besar definisi pragmatik tidak dapat dilepaskan dari bahasa dan konteks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya terletak pada kesesuaian aturan gramatikal tetapi juga pada aturan pragmatik.

B. Tuturan

Tuturan adalah suatu ujaran yang disampaikan oleh seorang penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Tuturan dalam kajian pragmatik dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri di samping juga dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur (Nadar, 2009: 7). Hal senada juga disampaikan oleh Leech (1993: 20) bahwa tuturan dalam pragmatik diartikan sebagai produk suatu tindakan verbal (bukan tindakan verbal itu sendiri).

Menurut Wijana (1996: 12) tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak tutur. Sebagai contoh kalimat Apakah rambutmu tidak terlalu panjang? dapat ditafsirkan sebagai

pertanyaan atau perintah. Dalam hubungannya dengan pragmatik dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat (*sentence*) dengan tuturan (*utterance*). Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu. Dari pengertian di atas, tuturan dapat diartikan sebagai ujaran yang dihasilkan dari proses tindak tutur yang di dalamnya terkandung makna dan digunakan pada situasi tertentu.

C. Peristiwa tutur

Peristiwa tutur (*speech act*) ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Yule, 2006: 99). Selanjutnya, menurut Chaer dan Agustina (2004: 47) peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Jadi berlangsungnya interaksi linguistik digunakan untuk saling menyampaikan informasi antara dua belah pihak tentang suatu topik, waktu, tempat, dan situasi tertentu inilah yang disebut dengan peristiwa tutur. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya.

D. Tindak Tutur

Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terjadi pada suatu proses komunikasi. Menurut Cunningsworth (via Tarigan, 1990: 41) teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya.

Tindak tutur adalah sepele tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009: 323). Chaer dan Agustina (2004: 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

E. Jenis Tindak Tutur

Austin (via Chaer dan Agustina, 2004: 53) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu.

1. Tindak lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2004: 53).Selanjutnya menurut Yule (2006: 83) tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam bentuk lokusi ini tidak dipermasalahkan lagi fungsi tuturannya karena makna yang dimaksudkan adalah memang benar makna yang terdapat pada kalimat diujarka

2. Tindak ilokusi

Menurut Wijana (1996: 18) tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit.Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2004: 53).

Hal senada juga diungkapkan Nadar (2009: 14) bahwa tindakan ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Searle (via Tarigan, 1986: 46-48) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kriteria sebagai berikut.

a) Asertif

Tindak tutur ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, atau melaporkan.

b) Direktif

Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasehati.

c) Komisif

Tindak tutur ini melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa).

d) Ekspresif

Tindak tutur ini mempunyai fungsi mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

e) Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas, misalnya: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan sebagainya.

3. Tindak perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain itu (Chaer dan Agustina, 2004: 53). Selanjutnya menurut Wijana (1996: 20) tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force), atau efek bagi yang mendengarkannya. Pendapat lainnya adalah menurut Darmansyah (1989: 89) tindak perlokusi menyangkut konsekuensi atau efek yang mungkin

ditimbulkan oleh tindak ucap pembicara terhadap pikiran, perasaan dan kepercayaan pendengar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nadar (2009: 15) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi sebagai tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Rohmadi (2004: 31) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi pendengarnya atau dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

F. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak ilokusi menurut JR. Searle. Gunawan (via Rohmadi, 2004: 32) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Menurut Tarigan (1986: 47) tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan penyimakan. Ibrahim (1993: 27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi

enam jenis, yang terdiri dari: *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitive*, *permissives*, dan *advisories*.

1. Permintaan (*Requestives*)

Tindak *requestives* menunjukkan dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Dengan kata lain tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Apabila penutur tidak mengharapkan kepatuhan, tindakan ini mengekspresikan keinginan atau harapan agar mitra tutur menyikapi keinginan yang tersampaikan ini sebagai alasan untuk bertindak. Fungsi tindakan *requestives* antara lain meliputi: meminta, memohon, mendoa, dan mengajak.

2. Pertanyaan (*Questions*)

Tindak *questions* mengandung pengertian bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud bahwa proposisi tersebut benar atau tidak benar. *Questions* mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Fungsi tindakan ini meliputi bertanya dan mengintrogasi.

3. Perintah (*Requirements*)

Tindakan *requirements* mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Apa yang diekspresikan oleh penutur adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur, misalnya, fisik, psikologis atau institusional yang memberikan bobot pada ujaran. Fungsi tindakan yang termasuk dalam *requirements* adalah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan

4. Larangan (*Prohibitive*)

Tindakan *prohibitive* merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Pada dasarnya tindakan ini merupakan perintah atau suruhan

supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Fungsi tindakan *prohibitive* meliputi, melarang dan membatasi.

5. Pemberian izin (*Permissives*)

Tindakan *permissives* merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dengan kata lain, tindak tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu. Fungsi tindakan *permissives* meliputi menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan.

6. Nasihat (*Advisories*)

Tindak *advisories* adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan

mitra tutur. Fungsi tindakan *advisories* meliputi menasehati dan menyarankan

G. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, kemudian dari tiap-tiap jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi beberapa fungsi yang lebih spesifik, sebagai berikut.

1. Fungsi Permintaan (*Requestives*)

Fungsi tuturan *requestives* terdiri dari fungsi meminta, memohon, mendoa, menekan dan mengajak. Fungsi meminta adalah berkata-kata agar mendapatkan sesuatu. Memohon digunakan untuk mengekspresikan permohonan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat. Fungsi mendoa digunakan untuk mengekspresikan harapan, pujian, kepada Tuhan. Fungsi menekan digunakan untuk mengekspresikan desakan atau tekanan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu hal. Fungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta.

2. Fungsi Pertanyaan (*Questions*)

Fungsi *questions* antara lain adalah bertanya dan menginterogasi. Ungkapan bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang sesuatu hal. Selanjutnya fungsi menginterogasi

dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan.

3. Fungsi Perintah (*Requirements*)

Fungsi *requirements* digunakan untuk mengungkapkan perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Fungsi *requirements* antara lain, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstrusikan, mengatur, dan mensyaratkan. Fungsi menghendaki berfungsi untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mengomando berfungsi untuk mengekspresikan pemberian perintah dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Menuntut mengungkapkan tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Fungsi mendikte merupakan tuturan yang mengekspresikan perintah penutur kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan. Fungsi mengarahkan yaitu mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur. Menginstrusikan berfungsi untuk mengekspresikan perintah secara langsung. Fungsi mengatur berfungsi untuk mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu. Fungsi mensyaratkan berfungsi untuk mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Fungsi Larangan (*Prohibitive*)

Tuturan yang termasuk dalam fungsi prohibitive adalah melarang dan membatasi. Melarang berfungsi untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Membatasi berfungsi mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan.

5. Fungsi Pemberian izin (*Permissives*)

Fungsi *permissives* antara lain menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat, setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Kemudian fungsi menganugerahi digunakan untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa. Fungsi memaafkan digunakan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah.

6. Fungsi Nasihat (*Advisories*)

Fungsi *advisories* antara lain menasehati, mengkonseling, dan menyarankan. Fungsi menasehati berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi mengkonseling berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi bimbingan dari orang ahli dengan menggunakan metode psikologis. Fungsi menyarankan berfungsi mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis.

H. Konteks

Mulyana (2005: 21) menyebutkan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Menurut Dell Hymes (melalui Chaer dan Agustina, 2004: 48-49), bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang disingkat menjadi SPEAKING, yakni sebagai berikut.

a. *S = Setting and Scene*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan.

b. *P = Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).

c. *E = Ends*

Ends menunjuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

d. *A = Act Sequences*

Act Sequences mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran.

e. K = *Key*

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan; dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya.

f. I = *Instrumentalities*

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon.

g. N = *Norms of Interaction and Interpretation*

Norms of Interaction and Interpretation mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

h. G = *Genres*

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

Imam Syafi'ie dalam Mulyana, 2005: 24 menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilih menjadi empat macam, yakni sebagai berikut.

- a. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat dalam percakapan.
- b. Konteks epistemis (*epistemis context*), adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan.

- c. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.
- d. Konteks sosial (*sosial context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melingkupi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Uraian tentang konteks terjadinya suatu percakapan (wacana) menunjukkan bahwa konteks memegang peranan penting dalam memberi bantuan untuk menafsirkan suatu wacana. Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa dalam berbahasa (berkomunikasi), konteks adalah segala-galanya (Mulyana, 2005: 24).

I. Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar

Menurut Rohmadi (2004: 26) tindak tutur merupakan produk tindak verbal yang terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dengan lawan tutur. Uraian pendapat tersebut sesuai dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus dimanfaatkan dengan baik agar interaksi tersebut dapat menarik minat dan dirasakan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai seorang guru layaknya memiliki kecenderungan yang baik dalam bertindak tutur terutama dalam interaksi belajar mengajar, sehingga siswa pun dapat menginterpretasikan

tindak tutur yang dimaksudkan oleh gurunya secara tepat dan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Demikian halnya dengan siswa, mereka harus dapat menyadari bahwa dalam bertutur kata dengan orang lain tentunya ada perbedaan antara bertindak tutur kepada temannya atau kepada gurunya.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Purwo (1990: 30) yang menyatakan bahwa sekalipun benar penutur asli bahasa Indonesia tanpa harus berpikir panjang, namun sama-sama menyatakan pendapat tentunya ada perbedaan di antara menyatakan kepada teman sebaya, kepada seorang atasannya, atau kepada seseorang yang belum dikenalnya. Dengan demikian, baik guru ataupun siswa dalam bertindak tutur harus selalu mempertimbangkan dengan siapa ia menyampaikan tuturannya dan dalam situasi seperti apa tuturan tersebut yang disesuaikan dengan konteks.

Selanjutnya bagi para pengajar khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia, selain harus mampu bertindak tutur sesuai dengan konteks dan situasi, guru juga diharapkan dapat menggunakan tuturan yang beraneka ragam. Jadi tindak tutur yang disampaikan dalam interaksi belajar mengajar tidak monoton. Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan strategi yang dapat memudahkan siswa sebagai mitra tutur untuk menerima materi yang disampaikan. Jika guru tidak dapat melakukan tindak tutur secara baik, siswa pun tidak dapat mencapai daya serap yang optimal.

J. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika Kurniari dan David Kurniawan (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Novika Kurniari berjudul *Tindak Tutur Mahasiswa PPL UNY 2010 dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMP N 1 Seyegan*. Penelitian yang dilakukan oleh David Kurniawan berjudul *Analisis Tindak Tutur Wacana dalam Iklan Siswa Kelas IX SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta*. Dalam dua penelitian tersebut juga dikaji jenis tindak tutur direktif di dalam pembelajaran beserta fungsinya.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian Novika Kurniari adalah jenis tindak tutur yang ditemukan, 1) tindak lokusi meliputi bentuk berita, bentuk tanya, dan bentuk perintah. 2) tindak ilokusi meliputi jenis, a) representatif, b) direktif, c) ekspresif, d) komisif, dan e) deklarasi. 3) tindak perlokusi meliputi tuturan yang membuat mitra tutur terbujuk, menjadi malu, memaklumi kesalahan penutur, termotivasi, menjalankan sesuatu, menjadi takut, dan menyetujui suatu hal.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian David Kurniawan adalah 1) lokusi dalam bentuk berita, bentuk tanya, dan bentuk perintah. 2) ilokusi, a) bentuk asertif (menunjukkan, menegaskan, menyebutkan, memberitahu), b) direktif (bertanya, menyuruh, melarang, memerintah), c) komisif (meminjam). 3) perlokusi dalam bentuk membuat mitra tutur

melakukan sesuatu, membuat mitra tutur berpikir dan membuat mitra tutur tertarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Novika Kurniari dan David Kurniawan (2010) meneliti tindak tutur dengan kajian pragmatik. Hal yang membedakan dua pihak tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian Novika Kurniari dan David Kurniawan menekankan pada semua jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi dan perlokusi). Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini lebih menekankan pada tindak tutur ilokusi yaitu jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

Penelitian *Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto* relevan dengan penelitian tentang kajian tindak tutur direktif yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tindak tutur direktif pernah dilakukan oleh Evi Novianti (2008) berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas*, Fitriah (2008) berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Blantik Karya Ahmad Tohari*, Endah Dwi Wulandari (2011) berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Teks Drama Tuk Karya Bambang Widoyo SP*, dan Ika Septiana Ciptaningtyas (2012) berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Asterix Et Obelix Mission Cleopatra*.

Penelitian tentang kajian tindak tutur direktif yang sudah disebutkan di atas memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian tentang kajian tindak tutur direktif yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Evi Novianti (2008)	Wujud tuturan direktif dalam bahasa Melayu dialek Sambas berkonstruksi imperatif, deklaratif dan interogatif. Wujud tuturan tersebut mengandung 9 makna, yaitu (1) perintah, (2) suruhan, (3) permohonan atau harapan, (4) ajakan, (5) larangan, (6) pembiaran, (7) permintaan, (8) anjuran dan (9) <i>menyule</i>
2.	Fitriah (2008)	Tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi (1) memaksa, (2) mengajak, (3) meminta, (4) menyuruh, (5) mendesak, (6) memohon, (7) menyarankan, (8) memerintah, (9) menantang dan (10) menuntut.
3.	Novika Kurniari (2010)	Jenis tindak tutur yang ditemukan, 1) tindak lokusi meliputi bentuk berita, bentuk tanya, dan bentuk perintah. 2) tindak ilokusi meliputi jenis, a) representatif, b) direktif , c) ekspresif, d) komisif, dan e) deklarasi. 3) tindak perlokusi meliputi tuturan yang membuat mitra tutur terbujuk, menjadi malu, memaklumi kesalahan penutur, termotivasi, menjalankan sesuatu, menjadi takut, dan menyetujui suatu hal

4.	David Kurniawan (2010)	Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi (1) bertanya, (2) menyuruh, (3) melarang, (4) memerintah.
5.	Endah Dwi W (2011)	Fungsi pragmatis tindak tutur direktif yang ditemukan fungsi tindak tutur direktif (1) menyuruh (2) memohon, (3) menuntut, (4) menyarankan, dan (5) menantang.
6.	Ika Septiana C (2012)	Enam jenis tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu (1) tindak permintaan (<i>requestives</i>) berupa maksud meminta, mendorong, dan mengajak, (2) tindak pertanyaan (<i>questions</i>) berupa maksud bertanya, (3) tindak perintah (<i>requirements</i>) berupa maksud memerintahkan, mensyaratkan, (4) tindak larangan (<i>prohibitives</i>) berupa maksud melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian ijin (<i>permissives</i>) berupa maksud menyetujui dan mengizinkan, dan (6) tindak nasihat (<i>advisories</i>) berupa maksud menasihatkan dan menyarankan.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Relevan

K. Kerangka Pikir

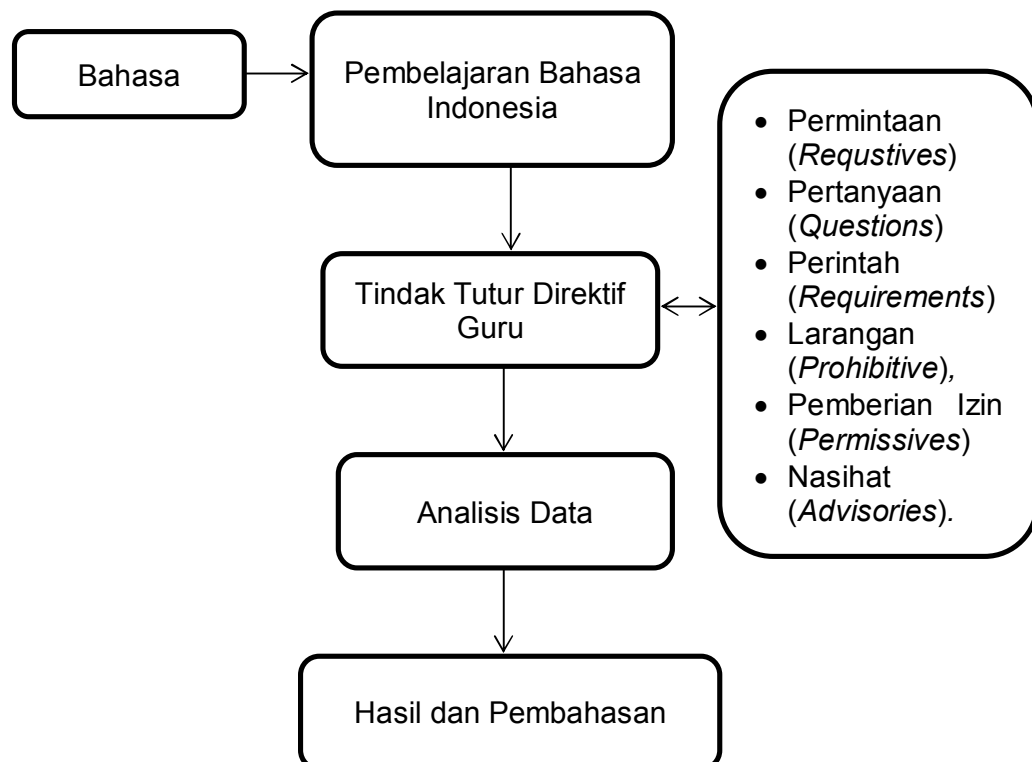
Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Kemahiran berbahasa dapat dikuasai seoptimal mungkin oleh siswa apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang

baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan dukungan landasan teoretik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan tindakan direktif guru pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Data dan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah data tuturan lisan deskripsi jenis dan fungsi tindakan direktif. Penelitian ini mempunyai sasaran untuk mengetahui jenis dan fungsi tindakan direktif pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto kemudian dianalisis dan ditafsirkan maknanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, yakni mulai bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sa

33

rekatif yang dituturkan guru kepada murid, tuturan murid ke guru dan tuturan murid dengan murid dalam interaksi yang resmi. Data yang ditampilkan diperoleh dengan cara menyimak langsung tuturan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penyimpanan untuk memperoleh data dilakukan pada tanggal 7-15 Januari 2016. Pengambilan data dilakukan sebanyak sembilan kali sesuai dengan jumlah kelas yang ada di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan dilaksanakan pada waktu interaksi belajar mengajar berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kaitannya dengan pemerolehan data, data diperoleh dari sumber lisan. Data

lisan diperoleh dengan cara menyimak tuturan guru kepada murid, tuturan murid ke guru dan tuturan murid dengan murid dalam interaksi

yang resmi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik SBLC

(Simak Bebas Libat Cakap). Menurut Sudaryanto (1993: 134) dalam menggunakan teknik SBLC

ini peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, konverensi,

atau imbalwicara; jadi tidak ikutserta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling bicara. Peneliti hanya sebagai pemerhati dengan penuh minat tekun mendengarkan anapa yang dibicarakan.

Untuk mendapatkan data yang valid, teknik lanjutan yang dapat sekaligus dilakukan adalah teknik rekam dengan *voice recorder* atau *handycam* sebagai alatnya. Tahap pengumpulan data selanjutnya adalah tahap pencatatan data dalam bentuk bahasa tulis kartu data. Kartu data dilengkapi dengan kode-kode nomor data yang meliputi nomor rekam dan nomor urut tuturan guru. Penggunaan kartu data ini untuk memudahkan klasifikasi dan pengecekan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri berperan sebagai *hu man instrument* (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian). Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian. Dalam melakukan penyimakan, peneliti menggunakan alat perekam (*voice recorder* dan *handycam*) untuk memudahkan tahap pencatatan ke dalam kartu data. Sementara itu, instrumen lain yang digunakan adalah indikator-indikator tindak tutur direktif.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan yang digunakan oleh guru dan murid dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk memperoleh deskripsi mengenai tindak tutur yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan pragmatik. Teknik padan pragmatik merupakan teknik yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan seperti penutur, lawan tutur atau konteks. Dalam hal ini setiap tuturan akan dicari maksudnya, kemudian dikategorikan berdasarkan jenis tuturan dan fungsinya yang berbeda-beda.

Teknik lain yang digunakan adalah teknik klasifikasi. Menurut Bungin (2007: 156) teknik klasifikasi dilakukan untuk membangun kategori-kategori dan kemudian satuan makna dan kategori dianalisis serta dicari hubungannya dengan lainnya untuk menemukan makna, arti dan tujuan komunikasi. Teknik ini digunakan untuk mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Data yang

terkumpul dicatat dalam kartu data
dan selanjutnya diidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

Dalam menganalisis data,
peneliti menggunakan bekal pengetahuan tentang tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar. Kemudian data dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi. Setelah kegiatan analisis data dilakukan, peneliti melakukan tahap menganalisis data. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan kartu data. Data yang sudah dianalisis selanjutnya direkap dalam lembar rekam data, sehingga dapat diketahui frekuensi pemakaian jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif, 18 fungsi tindak tutur direktif (hanya mengandung satu fungsi) dan 7 fungsi baru tindak tutur direktif (gabungan dua fungsi). Ketujuh fungsi baru tersebut adalah fungsi meminta dan menuntut, fungsi meminta dan mengarahkan, fungsi mengajak dan berdoa, fungsi mengarahkan dan bertanya, fungsi mengarahkan dan menuntut, fungsi mengarahkan dan menasehati, kemudian yang terakhir fungsi membolehkan dan menyarankan.

Dengan adanya 7 fungsi baru (gabungan dua fungsi) yang ditemukan ini jelas membedakan dengan penelitian tindak tutur direktif yang pernah dilakukan sebelumnya dan hanya menemukan fungsi tindak tutur direktif (mengandung satu fungsi). Berikut ini hasil analisis data penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Jenis tindak tutur direktif yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajarmata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto akandideskripsikan pada bagian ini.

a. Permintaan (*Requstives*)

Tindak tutur *requstives* menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Tindak tutur *requstives* dapat dilihat pada data berikut.

- (1) “Pada pertemuan kali ini, kalian saya minta satu persatu maju ke depan untuk memperkenalkan diri kalian sebagai moderator dan memperkenalkan orang lain sebagai narasumber atau penyaji.”

Data no. 01.02

Konteks:

Setelah guru mengulang apa yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi.

Tuturan guru pada data (1) di atas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa mau maju ke depan kelas untuk memperagakan cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi. Jika

penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan permintaan guru dapat dilihat dengan penggunaan kata **minta** pada data (1).

Tuturan pada data (1) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta kepada semua siswa untuk maju satu persatu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi di depan kelas.

b. Pertanyaan (*Questions*)

Tindak tutur *questions* mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat tanya ditandai dengantanda (?). Ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan katatanya seperti: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Tindak tutur *questions* dapat dilihat pada data berikut.

(2) “Bagaimana aturan dalam berdiskusi?”

Data no. 01.22

Konteks:

Pada saat Anggi selesai praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dalam forum resmi, salah satu siswa bertanya tentang aturan berdiskusi, karena Anggi belum menyebutkan aturan berdiskusi dalam prakteknya.

(3) “Apa kata sapaannya?”

Data no. 02.118

Konteks:

Pada saat guru memberikan materi seputar komponen berdiskusi, guru bertanya kepada siswanya tentang kata sapaan apa yang baik digunakan pada waktu menyapa orang yang lebih tua dan orang yang lebih tinggi jabatannya.

Pada data (2) terjadi interaksi siswa ke siswa, sedangkan data (3) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Data (2) dan (3) merupakan tuturan pertanyaan yang memerlukan jawaban. Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan. Tuturan pertanyaan pada data (2) ditandai dengan kata bagaimana yang mempunyai maksud agar mitra tutur menjawab suatu aturan atau tatacara dalam berdiskusi. Hal tersebut terjadi karena Anggi pada waktu praktek di depan kelas belum menyampaikan aturan dalam berdiskusi. Kemudian tuturan pertanyaan data (3) ditandai dengan kata apa, yang menghendaki mitra tutur menjawab kata sapaan yang dipakai dalam menyapa orang yang lebih tinggi derajatnya.

(4) “Jelas?”

Data no. 03.309

Konteks:

Guru memberikan masukan tentang kekurangan Shinta dalam memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dalam forum resmi. Kemudian, guru bertanya kepada semua siswa bahwa masukan yang diberikan itu jelas atau tidak sebagai bahan refleksi.

Data (4) terjadi interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tutaran pada data ini merupakan tuturan pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban ya atau tidak. Penutur mengekspresikan pertanyaan untuk meyakinkan bahwa masukan yang telah diberikan dapat dijadikan bahan refleksi siswa. Siswa sebagai mitra tutur menjawab dengan hanya mengatakan **jelas** (berarti ya) dan **tidak jelas** (berarti tidak).

c. Perintah (*Requirements*)

Tindakan *requirements* mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Tindakan *requirements* dapat dilihat pada data berikut.

(5) “Silahkan, bukunya diletakkan saja!”

Data no. 01.16

Konteks:

Pada saat siswa hendak praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi, ia membawa buku catatannya karena belum siap. Kemudian guru memerintahkan untuk meletakkan buku catatannya karena tidak boleh membaca.

(6) “Silahkan yang akan memberikan komentar!”

Data no. 01.35

Konteks:

Setelah Anita selesai praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi, guru memerintahkan kepada siswa untuk memberikan komentar.

(7) “Makanya harus cermat betul!”

Data no. 08.657

Konteks:

Pada waktu membahas soal tentang unsur-unsur intrinsik cerpen, guru memerintahkan kepada siswa agar lebih cermat dalam mengerjakan karena banyak jawaban siswa yang ejaannya tidak benar.

Pada data (5), (6) dan (7) merupakan proses interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Guru sebagai penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada siswa.

Pada data (5) mengandung maksud agar siswa segera meletakkan bukunya, karena pada saat mempraktekkan keterampilan berbicara siswa tidak diperkenankan membawa buku catatan. Tutaran data (6) mengandung maksud bahwa guru memerintahkan siswa untuk memberikan komentar atau saran atas penampilan Anita. Tutaran

data (7) merupakan ekspresi perintah guru kepada siswa, agar dalam mengerjakan soal lebih cermat.

d. Larangan (*Prohibitive*)

Tindakan prohibitive merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan prohibitive dapat dilihat pada data berikut.

(8) “Jadi jangan monoton, nanti komentarnya sama.”

Data no. 01.72

Konteks:

Setelah beberapa siswa praktek memperkenalkan diri dan hasilnya kurang lebih sama. Siswa yang memberikan komentar pun hampir sama mengenai sikap dan penguasaan materi. Kemudian guru melarang siswa tampil monoton karena nanti komentarnya akan sama.

(9) “Dalam memperkenalkan diri tidak menggunakan kata aku, tetapi menggunakan kata saya.”

Data no. 02.123

Konteks:

Pada saat guru menyampaikan materi tentang pemilihan diksi yang tepat, guru melarang siswa menggunakan diksi aku dalam memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi.

Tuturan pada data (8) dan (9) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Guru mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa jarangnya menunjukkan alasan yang cukup bagi siswa untuk tidak

melakukan tindakan. Pada dasarnya tindakan prohibitive ini merupakan perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Pengekspresian larangan tersebut ditandai dengan kata jangan pada data (8) dan kata tidak pada data (9).

Pada data (8) guru mengekspresikan larangan untuk tampil secara monoton. Maksud dari tuturan guru adalah mengharapkan ada variasi dan perkembangan dalam memperkenalkan diri, karena penampilan monoton membuat komentarnya menjadi sama. Data (9) mengandung maksud agar siswa dalam memperkenalkan diri menggunakan kata saya. Penggunaan kata saya akan lebih santun atau sopan dipergunakan dalam memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi.

e. Pemberian Izin (*Permissives*)

Tindakan *permissives* merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan *permissive* dapat dilihat pada data berikut.

(10) “Saya tidak mengizinkan kalian membawa apa-apa, itu tidak, tetapi identitas yang mau disampaikan.”

Data no. 01.83

Konteks:

Setelah memberikan masukan kepada salah satu siswa yang praktek di depan kelas, guru mengizinkan siswa boleh

menggunakan catatan kecil yang berisi identitas narasumber supaya lebih mudah dan lancar.

(11) “Oo..bebas. Karena ini masih latihan, jadi penyaji dan materinya bebas.”

Data no. 02.188

Konteks:

Salah satu siswa bertanya tentang nama narasumber harus sama dengan contoh, kemudian guru mengizinkan nama narasumber dan materinya bebas karena baru sekedar latihan.

Data (10) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa, sedangkan data (11) merupakan interaksi yang dilakukan siswa ke guru. Tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan untuk memberikan pemberian izin atau membolehkan, sehingga siswa percaya bahwa ujaran guru mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk merasa bebas melakukan sesuatu.

Maksud tuturan pada data (10) adalah guru membolehkan siswa membawa catatan kecil yang berisi identitas narasumber agar lancar dalam praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi. Pada data (11) mengandung maksud bahwa guru memberikan kebebasan untuk mengganti nama penyaji dan materinya, karena masih dalam bentuk latihan.

f. Nasihat (*Advisories*)

Tindak *advisories* adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Tindak *advisories* dapat dilihat pada data berikut.

- (12) “Ari intonasi kamu sudah bagus, cuma dalam berdiri saja kamu masih terlihat santai. Diusahakan kita berpenampilan resmi dan sikapnya kelihatan sopan.”

Data no. 01.47

Konteks:

Setelah penampilan Ari dan tidak siswa ada yang memberikan komentar, kemudian guru langsung memberikan nasihat tentang cara berpenampilan dan bersikap karena gaya berdiri Ari terlihat santai atau kurang sopan.

- (13) “Kalau tidak maju semua nanti yang lain tidak mau berpikir hanya mau enaknya saja.”

Data no. 04.367

Konteks:

Pada saat presentasi kelompok (1 kelompok beranggotakan 4 orang) akan dilaksanakan salah satu siswa bertanya tentang cara presentasi, kemudian guru menjawab seperti biasanya keempat-empat anggota masing-masing kelompok maju semua agar aktif dalam presentasi.

Data (12) dan (13) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepadasiswa. Tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa. Tuturan tersebut mengekspresikan alasan yang kuat bagi siswa untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan guru lebih tinggi sebagai pemberi nasihat.

Tuturan guru pada data (12) bertujuan memberikan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan Ari. Dalam praktek memperkenalkan diri, posisi berdiri Ari terlihat santai dan kurang santun. Kemudian guru memberikannasihat agar dalam berpenampilan dan bersikap lebih santun dan sopan. Selanjutnya maksud dari data (13) adalah guru memberikan nasihat kalau hanya salah satu anggota kelompok yang maju, maka anggota yang lain tidak mau berpikir. Oleh karena itu, guru menghendaki semua anggota kelompok maju ke depan agar dapat bekerja sama.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Fungsi tindak tutur direktif yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto akan dideskripsikan pada bagian ini.

a. Permintaan (*Requestives*)

Fungsi tindak tutur *requestives* yang yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di

SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mendoa, fungsi meminta dan menuntut, fungsi meminta dan mengarahkan, fungsi meminta dan bertanya, dan yang terakhir fungsi mengajak dan mendoa. Fungsi tindak tutur *requestives* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Fungsi Meminta

Fungsi tuturan meminta digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan kata-kata kepada mitra tutur agar mendapatkan sesuatu. Pada tuturan meminta ini mitra tutur tidak harus memberikan apa yang diinginkan oleh penutur apabila penutur tidak terlalu berharap apa yang diinginkan itu dipatuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur meminta dapat dilihat pada data berikut.

- (14) "Nah, sekarang saya minta contohnya, bagaimana memperkenalkan diri dan orang lain."

Data no. 02.165

Konteks:

Setelah guru menjelaskan materi cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain yang baik dan benar, guru meminta salah satu siswa untuk menjadi contoh cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain di depan kelas.

Tuturan guru pada data (14) di atas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa mau maju ke depan kelas untuk memperagakan cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi. Apabila penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera

melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Fungsi tuturan meminta dapat dilihat dengan penggunaan kata minta. Tuturan pada data (14) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Maksud tuturan tersebut adalah guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menjadi contoh awal, cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dalam forum resmi.

2) Fungsi Memohon

Fungsi tuturan memohon digunakan penutur untuk mengekspresikan permohonan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat. Penutur menginginkan kebaikan hati atau kerendahan hati mitra tutur agar mau melakukan apa yang dikehendaki oleh penutur. Tindakan tutur memohon dapat dilihat pada data berikut.

(15) “Pak diulangi yang tadi pak.”

Data no. 04.344

Konteks:

Pada waktu guru menjelaskan secara singkat materi pada powerpoint salah satu siswa meminta agar slide yang sebelumnya untuk diulangi.

Pada data (15) terjadi interaksi yang dilakukan siswa kepada gurunya. Siswa memohon kepada guru untuk mengulang materi powerpoint yang sebelumnya. Penutur tidak terlalu mengharapakan kepatuhan, karena posisi penutur lebih rendah dibandingkan mitra tutur. Tindakan ini mengekspresikan keinginan atau harapan agar mitra tutur menyikapi keinginan yang tersampaikan. Maksud tuturan (15) adalah

siswa memohon kepada guru untuk menampilkan slide sebelumnya karena guru menjelaskan materi yang ditampilkan melalui *powerpoint* terlalu cepat.

3) Fungsi Berdoa

Penutur mengekspresikan harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan. Tujuan tuturan ini hanya untuk memanjatkan doa kepada Tuhan dan dilakukan dengan kerendahan hati. Tindak tutur mendoa dapat dilihat pada data berikut.

- (16) “Puji syukur ke hadirat Allah YME yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa halangan sedikit pun.”

Data no. 01.28

Konteks:

Siswa praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi

Data (16) merupakan tuturan berdoa yang diekspresikan penutur untuk memanjatkan syukur atas rahmat, hidayah dan inayah yang diberikan oleh Tuhan. Dilihat dari konteks pemunculannya terjadi ketika siswa praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi. Tuturan tersebut sudah umum diujarkan oleh penutur sebagai salam pembuka pada acara resmi.

Fungsi tuturan (16) adalah untuk memanjatkan rasa syukur atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah yang diberikan oleh tuhan sehingga

penutur dan mitra tutur dapat bertemu bersama tanpa suatu halangan apa pun dalam acara yang dimaksud.

4) Fungsi Meminta dan Menuntut

Fungsi ini merupakan gabungan antara fungsi meminta dengan fungsi menuntut. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu permintaan dan di dalam tuturan permintaan tersebut juga mengandung fungsi lain yang hendak disampaikan yaitu fungsi menuntut. Fungsi meminta dan menuntut dapat dilihat pada data berikut.

(17) “Saya minta kalian untuk diambil nilai keterampilan berbicaranya.”

Data no. 01.06

Konteks:

Usai menjelaskan materi memperkenalkan diri sendiri dan orang lain di forum resmi, guru meminta siswa maju satu persatu praktek ke depan kelas untuk diambil nilai keterampilan berbicaranya.

Pada data (17) terjadi interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Tuturan guru diekspresikan dengan mengharapkan siswa patuh terhadap tuturan, karena kedudukan penutur yang lebih tinggi. Tuturan meminta tersebut ditandai dengan tuturan “Saya minta kalian...” yang berarti bahwa guru sebagai penutur mengharapkan permintaan tersebut dapat dijadikan alasan bagi siswa untuk melakukan tindakan.

Tuturan pada data (17) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta kepada semua siswa untuk diambil nilai keterampilan berbicara

dalam memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi di depan kelas. Siswa sebagai mitra tutur dituntut untuk patuh atas permintaan guru, apabila siswa tidak patuh untuk maju satu persatu praktek berbicara maka tidak akan akan mendapatkan nilai.

5) Fungsi Meminta dan Mengarahkan

Fungsi ini merupakan gabungan dua fungsi yaitu antara fungsi meminta dengan fungsi mengarahkan. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu permintaan dan di dalam tuturan meminta tersebut juga mengandung fungsi mengarahkan yang hendak disampaikan penutur kepada mitra tutur. Fungsi meminta dan mengarahkan dapat dilihat pada data berikut.

- (18) “Kemudian saya minta kalian untuk menyusun kalimat-kalimat dalam berbicara nanti, bergantian, tidak harus sama.”

Data no. 02.178

Konteks:

Setelah guru menyampaikan urutan memperkenalkan diri. Guru meminta siswa membuat contoh untuk dijadikan bahan praktek berbicara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi secara bergantian dan tidak sama dengan contoh dan teman lainnya.

Pada data (18) terjadi interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Guru mengekspresikan permintaan agar siswa menyusun kalimat-kalimat yang akan digunakan dalam praktek berbicara. Fungsi tuturan tersebut digunakan guru untuk meminta siswa agar berlatih membuat contoh kalimat-kalimat yang akan digunakan dalam praktek

berbicara. Tuturanguru pada data (18) juga mengandung fungsi mengarahkan siswa agar nanti dalam praktek berbicara dilaksanakan secara bergantian satu persatu tidak sama dengan teman lainnya.

6) Fungsi Mengajak dan Berdoa

Fungsi tindak *requestives* ini merupakan perpaduan antara fungsimengajak dengan fungsi berdoa. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu ajakan dan didalam tuturan mengajaktersebut juga mengandung fungsi berdoa yang hendak disampaikan. Fungsi mengajak dan berdoa dapat dilihat pada data berikut.

(19) “Marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya sehingga kita diberi rahmat dan hidayah.”

Data no. 01.94

Konteks:

Siswa praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi (diskusi).

Pada data (19) penutur mengekspresikan permintaan supaya mitra tutur (peserta diskusi) turut serta dalam memanjatkan doa dan rasa syukur atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh tuhan. Fungsi mengajak pada data (19) ditandai dengan kata **marilah**. Penggunaan kata **marilah** merupakan ungkapan untuk mengajak atau turut serta. Fungsi berdoa ditandai “...**panjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya**...”. Fungsi tuturan tersebut adalah untuk mengajak orang lain memanjatkan doa atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh tuhan.

b. Pertanyaan (*Questions*)

Fungsi tindak tutur *questions* yang yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah fungsi bertanya dan fungsi menginterogasi. Fungsi tindak tutur *questions* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Fungsi Bertanya

Fungsi bertanya digunakan penutur untuk mengekspresikan keinginan penjelasan, rasa ingin tahu, dan memastikan keterangan tentang sesuatu hal. Penutur berharap mendapatkan respon jawaban dari pertanyaannya. Mitra tutur tidak harus menjawab pertanyaan penutur, apabila penutur tidak mengekspresikan ketidak seriusan. Tindak tutur bertanya dapat dilihat pada data berikut.

(20) "Bu..kalau namanya dikarang tapi dari SMP ini?"

Data no. 01.18

Konteks:

Siswa bertanya kepada gurunya tentang pemakaian nama narasumber.

Pada data (20) merupakan interaksi yang dilakukan siswa kepada guru. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tanya yang hanya memerlukan jawaban mengiakan dan mengtidakkan. Untuk mengiakan digunakan kata ya, sudah, atau boleh, sedangkan mengtidakkan

digunakan kata tidak, bukan atau belum. Pada data (20), Siswa mengekspresikan pertanyaan tentang penggunaan nama narasumber. Siswa berharap agar pertanyaannya dapat direspon guru dengan jawaban boleh atau tidak. Fungsi tuturan tersebut digunakan siswa untuk memastikan apakah penggunaan nama narasumber yang berbeda dari contoh diperbolehkan untuk dipakai.

(21) “Mengapa kita sebagai moderator perlu memperkenalkan diri secara detail disitu?”

Data no. 03.272

Konteks:

Guru bertanya kepada siswa tentang perlunya moderator memperkenalkan narasumber secara detail tentang prestasi dan hasil karyanya. Jawabannya agar peserta diskusi yakin dan percaya terhadap narasumber tersebut.

Data (21) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tanya yang memerlukan penjelasan dengan ditandai oleh kata tanya mengapa. Tuturan pada data (21) guru bertanya tentang perlunya moderator memperkenalkannarasumber secara detail tentang prestasi dan hasil karyanya. Tuturanbertanya tersebut memerlukan jawaban dari pendengar berupa alasan agarpeserta diskusi percaya dan yakin terhadap narasumber. Fungsi tuturantersebut digunakan guru untuk memberikan pemahaman siswa bahwadalam memperkenalkan narasumber harus secara detail agar peserta diskusi yakin dan percaya terhadap narasumber.

2) Fungsi Menginterogasi

Fungsi menginterogasi digunakan untuk mengekspresikan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan dari mitra tutur. Mitra tutur diharuskan menjawab pertanyaan dari penutur karena posisinya lebih rendah. Fungsi menginterogasi dapat dilihat pada data berikut.

(22) “Apa bedanya pidato dengan sambutan?”

Data no. 06.486

(23) “Pidato itu apa?”

Data no. 06.487

(24) “Kalau sambutan apa?”

Data no. 06.488

Konteks:

Setelah selesai membaca materi baru di LKS tentang pokok-pokok isi sambutan atau kotbah yang didengar, guru bertanya seputar perbedaan pidato dengan sambutan.

Data di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Tuturan pada data (22), (23) dan (24) dilihat dari konteks pemunculannya terjadi secara terstruktur (berurutan) ketika selesai menerangkan materi tentang pokok-pokok isi sambutan atau kotbah yang didengar, guru bertanya secara cermat tentang perbedaan pidato dengan sambutan. Mitra tutur yang mendengarkan ujaran guru tersebut,

diharapkan segera menjawab pertanyaan. Fungsi tuturan data (24) digunakan guru untuk menggali informasi yang telah didapat siswa dari hasil membaca materi pokok-pokok isi sambutan atau kotbah di LKS.

c. Perintah (*Requirements*)

Fungsi tindak tutur *requirements* yang yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi mengarahkan, fungsi menginstruksikan, fungsi mensyaratkan, fungsi mengarahkan dan bertanya, fungsi mengarahkan dan menuntut, dan yang terakhir fungsi mengarahkan dan menasehati. Fungsi tindak tutur *requirements* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Fungsi Menghendaki

Fungsi menghendaki digunakan penutur untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mitra tutur tidak harus melakukan apa yang dikehendaki, apabila penutur tidak mengekspresikan paksaan. Tindak tutur menghendaki dapat dilihat pada data berikut.

(25) “Baik untuk pertemuan yang akan mendatang, saya harapkan kalian sudah siap untuk maju ke depan, untuk maju berbicara.”

Data no. 02.216

Konteks:

Ketika waktu pelajaran sudah selesai, guru menghendaki pertemuan selanjutnya siswa sudah siap maju ke depan kelas untuk praktek berbicara.

(26) “Kalian bisa lingkari yang c di LKS kalian masing-masing!”

Data no. 06.490

Konteks:

Saat membahas materi tentang pokok-pokok isi sambutan dalam pidato di LKS guru menghendaki siswa melingkari bagian c.

Data (25) dan (26) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pada data (25) guru menghendaki siswa agar siap maju ke depan kelas praktek berbicara pada pertemuan selanjutnya. Kehendak guru tersebut ditandai dengan tuturan “...saya harapkan kalian sudah siap maju ke depan...” penggunaan kata sudah mengandung maksud bahwa siswa bisa melaksanakan apa yang dituturkan bila sudah siap dan bisa tidak melaksanakan apa yang dikehendaki guru apabila belum siap. Fungsi tuturan tersebut adalah menghendaki siswa agar siap praktek berbicara pada pertemuan selanjutnya.

Data (26) terjadi pada saat guru membahas materi pokok-pokok isi sambutan di LKS, guru menghendaki siswa melingkari bagian yang penting. Fungsi menghendaki pada data (26) ditandai dengan tuturan “Kalian bisa lingkari...” penggunaan kata bisa mengandung maksud bahwa tuturan guru hanya sekedar kehendak, boleh dilaksanakan dan

boleh tidak dilaksanakan oleh mitra tutur. Siswa sebagai mitra tutur tidak harus melaksanakan perintah guru dengan cara melingkari bagian c yang penting. Siswa dapat menandai dengan cara yang lain seperti menggaris bawah atau memberi warna pada bagian yang penting. Fungsi tuturan guru tersebut diujarkan agar siswa dapat menandai bagian materi yang penting tentang pokok-pokok isi sambutan di dalam LKS.

2) Fungsi Menuntut

Fungsi menuntut digunakan penutur untuk mengekspresikan perintah dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Mitra tutur merasakan adanya perintah yang harus segera dilaksanakan. Tindak tutur menuntut dapat dilihat pada data berikut.

- (27) “Tidak hanya di sini saja, tetapi kalau kita menulis apa saja tetap harus kalian gunakan kalimat yang efektif.”

Data no. 02.132

Konteks:

Usai menjelaskan kalimat efektif, guru meminta siswa untuk menggunakan kalimat efektif dalam menulis segala hal.

- (28) “Makanya harus cermat betul!”

Data no. 08.657

Konteks:

Pada saat membahas soal tentang unsur intrinsik cerpen, guru mengingatkan agar tidak membaca secara serampangan. Kemudian guru menuntut siswa dalam mengerjakan sesuatu harus dikerjakan dengan cermat.

Data (27) dan (28) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (27) guru mengekspresikan perintah agar dalam menulis, siswa dituntut menggunakan kalimat yang efektif. Perintah tersebut ditandai dengan tuturan "...kalau kita menulis apa saja tetap harus kaliangunakan kalimat yang efektif." Penggunaan kata harus mengandung maksud agar siswa patuh dan segera melaksanakan apa yang diujarkan oleh guru. Apa yang diekspresikan guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya sebuah kebenaran yang harus dilaksanakan oleh siswa. Fungsi tuturan tersebut adalah membuat siswa menjadi patuh ketika menulis apa saja harus menggunakan kalimat efektif.

Dilihat dari konteksnya data (28) terjadi pada saat guru membahas soal unsur-unsur intrinsik cerpen, banyak siswa yang tidak cermat dalam membaca dan mengerjakan soal. Kemudian guru menuntut siswa agar dalam mengerjakan sesuatu itu harus cermat. Hal tersebut ditandai dengan tuturan "**Makanya harus cermat betul!**" penggunaan kata **harus** dalam tuturan guru tersebut mengandung maksud agar siswa lebih berhati-hati atau cermat dalam membaca dan mengerjakan soal. Apa yang diekspresikan guru merupakan suatu kepercayaan dan kebenaran yang harus dilaksanakan siswa. Fungsi tuturan data (28) adalah mengingatkan siswa ketika dalam membaca harus lebih cermat dan teliti agar apa yang dikerjakan mendapat hasil yang baik dan benar.

3) Fungsi Mengarahkan

Fungsi ini diekspresikan untuk memberi petunjuk, arahan, tuntunan dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur agar melaksanakan suatu hal. Mitra tutur diharapkan mampu melaksanakan tugas setelah diberikan arahan. Tindak tutur mengarahkan dapat dilihat pada data berikut.

(29) “Jadi yang penting dalam hal ini apa yang mau disampaikan garis besarnya saja. Kemudian dikembangkan di depan.”

Data no. 01.14

Konteks:

Saat siswa hendak praktek berbicara dan dilarang membawa teks. Kemudian guru mengarahkan bahwa yang disampaikan hal-hal yang penting saja dalam perkenalan diri kemudian tinggal dikembangkan sendiri.

(30) “Nanti saya panggil salah satu dan yang lain mengikuti. Langkah-langkahnya jadi dari 4 anggota itu salah satu menjadi moderator, satu orang menjadi penyaji dan yang dua menjadi penjawab.”

Data no. 05.390

Konteks:

Guru memberikan arahan kepada tiap-tiap kelompok yang akan presentasi.

Data (29) dan (30) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (29) guru memberikan arahan kepada siswa yang maju praktek berbicara di depan kelas agar menyampaikan garis besarnya atau hal-hal yang penting saja, baru nanti dikembangkan sendiri

dengan improvisasi. Tuturan yang diekspresikan guru adalah sebuah tuntunan atau arahan agar siswa dapat melaksanakan praktek berbicara dengan benar. Fungsi tuturan tersebut adalah memberikan arahan dan tutunan yang benar dalam praktek berbicara.

Data (30) merupakan tuturan guru yang memberikan arahan kepada tiap-tiap kelompok presentasi agar masing-masing anggota kelompok mempunyai peran sendiri-sendiri sebagai moderator, penyaji dan penjawab. Guru mengekspresikan arahan yang harus ditaati oleh tiap-tiap kelompok. Fungsi tuturan tersebut adalah memberi arahan atau petunjuk kepada kelompok presentasi agar masing-masing anggota kelompok mempunyai peran sebagai moderator, penyaji materi dan penjawab.

4) Fungsi Menginstruksikan

Fungsi ini digunakan penutur untuk mengekspresikan perintah secara langsung kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu hal. Mitra tutur diharuskan segera melaksanakan perintah. Tindak tutur menginstruksikan dapat dilihat pada data berikut.

(31) “Yang keras ya membacanya!”

Data no. 07.500

Konteks:

Saat membaca secara bergantian penggalan cerpen Panggilan Rasul, guru menginstruksikan agar siswa yang duduk di belakang lebih keras dalam membaca.

(32) “Baik kita lanjutkan, pekerjaannya dikeluarkan semua!”

Datano. 08.592

Konteks:

Guru menginstruksikan siswa untuk mengeluarkan pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Data (31) dan (32) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (31) guru memerintahkan siswa agar membaca dengan keras. Apa yang diekspresikan oleh guru harus segera direspon oleh siswa sebagai alasan untuk bertindak. Perintah langsung yang diujarkan guru mengandung maksud supaya siswa yang duduk di belakang, membaca dengan suara yang keras agar bisa didengar oleh semua orang yang berada di ruang kelas.

Pada data (32) guru mengekspresikan perintah langsung agar siswa segera mengeluarkan pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa sebagai mitra tutur diharuskan segera melaksanakan perintah, karena kedudukan guru sebagai pemberi perintah lebih tinggi daripada kedudukan siswa. Fungsi tuturan menginstruksikan tersebut adalah memberi perintah langsung kepada siswa agar segera melaksanakan apa yang diperintahkan.

5) Fungsi Mensyaratkan

Fungsi ini diekspresikan untuk memberikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Mitra tutur diharapkan patuh atau wajib melaksanakan apa yang telah disyaratkan oleh penutur. Tindak tutur mensyaratkan dapat dilihat pada data berikut.

- (33) “Syaratnya satu pada waktu tampil diskusinya harus komunikatif, terus moderator harus adil yaitu pemerataan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian untuk peserta lain harus menjadi peserta yang baik. Satu harus memperhatikan presentasi di depan, yang kedua bisa menanggapi bisa bertanya atau memberi sanggahan. Semua harus melalui jalurnya, artinya semua melalui moderator. Jadi moderator berperan penting dalam mengatur jalanya diskusi.”

Data no. 05.394

Konteks:

Sebelum presentasi tiap-tiap kelompok diberikan persyaratan agar lebih aktif dan komunikatif.

- (34) “Jadi tidak hanya menyebutkan latar tempat, latar waktu, tetapi disertai dengan bukti di mana dan apa saja dari penggalan cerpen tersebut.”

Data no. 07.551

Konteks:

Setelah menuliskan soal no. 2 tentang penjelasan latar yang digunakan dalam cerpen Panggilan Rasul. Guru memberikan syarat agar penjelasannya disertai dengan bukti.

Data (33) dan (34) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (33) guru mengekspresikan syarat yang harus dipatuhi oleh siswa yang akan presentasi dan siswa yang mendengarkan presentasi. Pada waktu akan diskusi guru mensyaratkan bagi kelompok yang akan presentasi bahwa diskusinya harus komunikatif dan moderatornya harus adil. Kemudian bagi peserta lain guru mensyaratkan

agar mendengarkan dengan baik dan dapat memberikan tanggapan sesuai dengan jalur diskusi. Fungsi tuturan mensyaratkan tersebut adalah memberikan ketentuan yang harus dilaksanakan oleh kelompok presentasi dan peserta agar tujuan diskusi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan guru.

Pada data (34) guru mengekspresikan syarat yang harus dipenuhi siswa dalam mengerjakan soal. Dalam mengerjakan soal tentang latar yang digunakan dalam cerpen Panggilan Rasul, guru mensyaratkan bahwa tiap latar tempat dan latar waktu yang didapat harus disertai penggalan cerita dan penjelasannya. Fungsi tuturan data (34) adalah memberikan ketentuan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah agar siswa dapat memahami cara menganalisis latar cerpen Panggilan Rasul dengan benar.

6) Fungsi Mengarahkan dan Bertanya

Fungsi *requirements* ini merupakan gabungan antara fungsi mengarahkan dengan fungsi bertanya. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu arahan dan di dalam tuturan tersebut juga mengandung fungsi bertanya yang hendak disampaikan. Fungsi tindak tutur mengarahkan dan bertanya dapat dilihat pada data berikut.

(35) “Iya, di sini harus ada keterangannya ibu Lestari ini jabatannya sebagai apa? *Apa jama-jamanu? Apasekolahnu? Apa gelarnu?* gitu ya? Di sini menanggulangi bahaya narkoba. Kalau NAPSA dari kesehatan to, tenaga medis to, Iya to?.”

Data no. 03.336

Konteks:

Saat berkeliling kelas melihat hasil pekerjaan siswa, guru memberikan masukan kepada salah satu siswa kenapa yang dicantumkan hanya nama ibu Lestari saja. Kemudian guru memberikan arahan dengan pertanyaan.

Data (35) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa.

Guru mengekspresikan pemberian arahan dan bimbingan dalam mencantumkan nama narasumber. Dalam memberikan arahan, guru memanfaatkan fungsi pertanyaan agar siswa tahu, bahwa selain nama narasumber harus ada identitas lain yang perlu dicantumkan yaitu: jabatannya, pendidikannya, pekerjaannya dan gelar. Fungsi guru memberikan arahan dengan pertanyaan adalah agar siswa dapat membuat cara perkenalan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi yang baik dan benar.

7) Fungsi Mengarahkan dan Menuntut

Fungsi ini merupakan perpaduan antara fungsi mengarahkan dengan fungsi menuntut. Dalam menyampaikan tuturan, penutur mengungkapkan arahan dan di dalam tuturan tersebut juga mengandung fungsi lain yang hendak disampaikan yaitu fungsi menuntut. Fungsi tindak tutur mengarahkan dan menuntut dapat dilihat pada data berikut.

(36) “Jadi ketika nanti kita berkaitan dengan informasi lisan maka harus cermat dalam mendengarkan, pasang telinga baik-baik, jangan sampai ada yang tercecer atau bisa membuat coret-coretan..”

Data no. 04.346

Konteks:

Saat mempersiapkan video rekaman wawancara yang akan disimak, guru mengingatkan siswa agar cermat dalam mendengarkan.

Data (36) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data di atas guru mengekspresikan pemberian arahan atau petunjuk dalam menyimak informasi lisan yang ada dalam video rekaman wawancara. Guru memberikan arahan agar dalam mendengarkan lebih cermat, memakai telinga baik-baik dan dalam mendengarkan jangan sampai ada informasi yang tercecer. Tuturan tersebut difungsikan bersamaan dengan fungsi menuntut yang ditandai dengan kata harus. Jadi dalam mendengarkan video rekaman wawancara siswa dituntut mendengarkan dengan cermat agar informasi yang didapat lengkap dan tidak ada yang tercecer.

8) Fungsi Mengarahkan dan Menasehati

Fungsi ini merupakan perpaduan antara fungsi mengarahkan dengan fungsi menasehati. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu arahan dan di dalam tuturan permintaan tersebut juga mengandung fungsi menasehati yang hendak disampaikan. Fungsi mengarahkan dan menasehati dapat dilihat pada data berikut.

(37) “Walaupun cuma sendiri, kalian seolah-olah seperti ada yang menemani, ada penyaji, ada notulis dan di depan ada peserta. Jadi kalau kita berbicara di depan seperti ini, tangan kita kekanan kalau penyajinya di kanan. Kalau kita hanya diam

tidak bergerak kita seolah-olah hanya bercerita saja bukan memperkenalkan diri.ya!”

Data no. 02.160

Konteks:

Setelah selesai menerangkan materi perkenalan diri, guru memberikan arahan pada waktu akan praktek memperkenalkan diri di depan kelas.

Data (37) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data tersebut guru mengekspresikan pemberian arahan dalam praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi (diskusi) di depan kelas. Guru memberikan contoh dalam prakteknya nanti siswa seolah-olah berada dalam suatu forum diskusi. Jadi, ketika berbicara di depan kelas siswa diharapkan dapat aktif dalam menggunakan tangan untuk menunjuk yang akan diperkenalkan yaitu penyaji (narasumber) dan notulis. Fungsi tuturan mengarahkan di atas digunakan bersamaan dengan fungsi menasehati. Guru memberikan nasihat ketika siswa hanya diam dan tidak bergerak, maka dia hanya seolah-olah bercerita saja bukan memperkenalkan diri.

d. Larangan (*Prohibitive*)

Fungsi tindak tutur *prohibitive* yang yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah fungsi melarang dan

fungsi membatasi. Fungsi tindak tutur *prohibitive* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Fungsi Melarang

Fungsi tindak tutur *prohibitive* yang pertama adalah melarang. Penutur mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Tindak tutur melarang dapat dilihat pada data berikut.

(38) "Tidak boleh pakai kata dia."

Data no. 04.385

Konteks

Saat guru berkeliling, ada salah satu siswa bertanya tentang penggunaan kata dia pada awal kalimat. Guru kemudian melarang menggunakan kata dia dan disarankan menggunakan nama asli.

(39) "Jangan membaca serampangan."

Data no. 07.499

Konteks:

Saat menjelaskan tentang analisis cerpen, guru mengingatkan siswa agar selalu membaca dengan hati-hati dan membaca dengan pemahaman yang tinggi. Kemudian guru melarang cara membaca serampangan karena akan membuat salah dalam menjawab pertanyaan.

Data (38) dan (39) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (38) guru melarang siswa menggunakan kata dia pada awal kalimat. Pola kalimat larangan yang diujarkan ditandai dengan

katatidak **boleh**. Guru mengekspresikan larangan tersebut dengan alasan bahwa penggunaan kata dia di awal kalimat itu tidak benar atau kurang pantas. Kemudian guru memberikan masukan yang benar agar menggunakan nama asli pada awal kalimat.

Data (39) merupakan tuturan larangan yang diekspresikan guru kepada siswa agar tidak membaca secara serampangan. Tuturan larangan tersebut ditandai dengan kata **jangan** (yang berarti tidak boleh atau tidak usah). Guru mengekspresikan larangan membaca serampangan dengan maksud agar siswa lebih berhati-hati dan cermat dalam membaca, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Fungsi tuturan guru pada data (38) dan (39) tersebut adalah untuk mengekspresikan larangan karena apa yang dilakukan siswa itu salah dan tidak boleh dilakukan.

2) Fungsi Membatasi

Fungsi tindak tutur *prohibitive* yang kedua adalah membatasi. Fungsi membatasi digunakan penutur untuk mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan. Jadi ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Tindak tutur membatasi dapat dilihat pada data berikut.

- (40) “Kalau kalian memperkenalkan diri cukup nama, sekolahnya di mana, alamat tinggalnya di mana itu saja tidak usah berlebihan.”

Data no. 03.300

Konteks:

Setelah salah satu siswa praktek memperkenalkan diri, guru memberikan nasihat agar tidak berlebihan dalam perkenalan. Kemudian guru membatasi agar penampilan selanjutnya tidak berlebihan cukup nama, tempat sekolah dan alamat.

Data (40) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Guru mengekspresikan batasan-batasan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dalam praktek memperkenalkan diri guru membatasi materi perkenalan cukup nama, sekolah dan alamat. Batasan tersebut diujarkan karena adasalah satu siswa yang praktek sebelumnya memperkenalkan diri secara berlebihan. Maksud guru memberikan batasan tersebut adalah agar siswa dapat fokus pada tujuan memperkenalkan diri. Fungsi tuturan membatasi dibolehkan dan melarang hal yang tidak diperbolehkan dalam praktek memperkenalkan diri tersebut diujarkan untuk mengarahkan siswa agar melakukan hal yang dibolehkan dan melarang hal yang tidak diperbolehkan dalam praktek memperkenalkan diri.

e. Pemberian Izin (*Permissives*)

Fungsi tindak tutur *permissives* yang yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bonto Ramba Kabupaten Jeneponto adalah fungsi menyetujui, fungsi membolehkan, fungsi menganugerahi, fungsi memaafkan, dan yang terakhir fungsi membolehkan dan menyarankan. Fungsi tindak tutur *permissives* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Fungsi Menyetujui

Fungsi tindak tutur *permissives* yang pertama adalah menyetujui. Fungsi ini digunakan untuk mengekspresikan rasa sepakat, setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Tindak tutur menyetujui dapat dilihat pada data berikut.

(41) “Nah, itu yang benar.. “

Data no. 06.476

Konteks:

Saat membahas soal, guru bertanya kepada siswa tentang gagasan utama pada paragraf deduktif. Kemudian guru menyetujui jawaban siswa karena jawabannya benar.

(42) “Iya, seperti itu alasannya.”

Data no. 09.785

Konteks:

Saat siswa mengungkapkan penggambaran tokoh seperti ini, digambarkan dan disertai bukti. Kemudian guru menyetujui apa yang dikemukakan oleh siswa.

Data (41) dan (42) terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Pada data (41) konteks interaksi terjadi pada waktu membahas soal tentang paragraf deduktif. Guru bertanya tentang gagasan utama pada paragraf yang dimaksud. Kemudian guru menyatakan setuju atas jawaban benar yang diberikan siswa dengan tuturan “Nah, itu yang benar.. “.

Dilihat dari konteksnya data (42) terjadi pada saat guru membahas soal tentang penggambaran watak tokoh dalam cerpen Panggilan Rasul. Salah satu siswa menjawab soal tersebut dengan tepat. Kemudian guru menyatakan setuju karena jawaban penggambaran tokoh dalam cerpen Panggilan Rasul tersebut dijelaskan dengan tepat dan disertai bukti. Ungkapan setuju tersebut ditandai dengan tuturan “Iya, seperti itu alasannya.”. Fungsi tuturan menyetujui digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan ekspresi persamaan maksud, ide, tujuan dan jawaban yang sama atau sepakat.

2) Fungsi Membolehkan

Fungsi tindak tutur permissives yang kedua adalah membolehkan. Fungsi ini digunakan penutur untuk memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Tindak tutur membolehkan dapat dilihat pada data berikut.

(43) “Iya tidak apa-apa, ini kan sekedar contoh.”

Data no. 02.204

Konteks:

Saat mengerjakan tugas dari guru, salah satu siswa bertanya apa boleh dikembangkan. Kemudian guru membolehkan karena masih sebagai contoh latihan.

Data (43) merupakan interaksi yang dilakukan oleh siswa kepada guru. Pada data tersebut siswa bertanya tentang contoh yang diberikan apa dapat dikembangkan menjadi lebih baik (menurut pemikiran siswa). Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan

contoh. Ekspresi membolehkan guru tersebut ditandai dengan tuturan “Iya tidak apa-apa,...” guru memberikan keleluasan dalam mengembangkan contoh karena kepercayaan bahwa siswa tersebut mampu membuat lebih baik dan kreatif.

(44) “Kalian boleh mengerjakan dari nomor yang termudah menurut kalian sendiri,”

Data no. 07.567

Konteks:

Setelah memberikan soal latihan tentang menganalisis unsur intrinsik cerpen, guru membolehkan mengerjakan tidak urut.

Data (44) merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengerjakan soal dari yang termudah menurut siswa. Tuturan guru tersebut mengandung maksud agar siswa dapat mengerjakan dengan cepat soal yang diberikan karena keleluasan yang diberikan oleh guru. Fungsi tuturan (43) dan (44) adalah untuk memberikan kesempatan atau keleluasaan bagi siswa untuk mengerjakan suatu hal yang dianggap baik dan mempermudah pekerjaan.

3) Fungsi Menganugerahi

Fungsi tindak tutur permissives yang ketiga adalah menganugerahi. Fungsi menganugerahi digunakan penutur untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa. Tindak tutur menganugerahi dapat dilihat pada data berikut.

- (45) “Farika apa yang kamu sampaikan dari awal sampai akhir sudah bagus. Memperkenalkan diri sendiri, memperkenalkan orang lain, tujuannya dalam rangka apa, terus mempersilahkan pembicara untuk menyampaikan materinya.”

Data no. 01.85

Konteks:

Setelah penampilan Farika yang bagus, guru menyanjung Farika karena apa yang disampaikan urutannya benar.

Data (45) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data tersebut guru memberikan sanjungan atas penampilan Farika yang bagus. Menurut guru, penampilan Farika sudah sesuai dengan apa yang di harapkan. Oleh karena itu, guru memberikan penghargaan yang ditandai dengan tuturan **“Farika apa yang kamu sampaikan dari awal sampai akhir sudah bagus...”**. Fungsi tuturan menganugerahi tersebut adalah memberikan motivasi lebih bagi penampil berikutnya untuk memberikan hasil yang lebih baik.

4) Fungsi Memaafkan

Fungsi tindak tutur *permissives* yang keempat adalah memaafkan. Fungsi memaafkan dipakai penutur untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah atau pemberian maaf atas penyesalan tentang suatu hal. Tindak tutur memaafkan dapat dilihat pada data berikut.

- (46) “Iya tidak apa-apa.”

Data no. 05.425

Konteks:

Saat diskusi presentasi berlangsung ada salah satu siswa yang bertanya dan jawabannya tidak ada dalam isi rekaman wawancara. Kemudian salah satu anggota kelompok meminta maaf karena tidak ada jawabannya, dan penanya memaafkan.

Data (46) merupakan interaksi yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya. Tuturan tersebut terjadi pada saat diskusi (membahas hasil merangkum isi wawancara) berlangsung, ada salah satu siswa bertanya yang jawabannya tidak ada dalam isi wawancara. Kemudian penjawab dari kelompok presentasi meminta maaf karena penyesalannya tidak bisa menjawab pertanyaan dari penanya karena memang jawabannya tidak ada. Siswa yang bertanya langsung memberikan maaf dengan tuturan **“Iya tidak apa-apa.”** Fungsi memaafkan digunakan tidak hanya untuk memberikan maaf terhadap suatu hal yang salah, tetapi dapat digunakan untuk memberikan maaf atas penyesalan yang dilakukan karena tidak bisa menjawab sesuatu hal di luar batas kemampuan.

5) Fungsi Membolehkan dan Menyarankan

Fungsi tindak tutur *permissives* yang terakhir merupakan perpaduan antara fungsi membolehkan dengan fungsi menyarankan. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur membolehkan lawan tutur untuk melakukan tindakan dan di dalam tuturan tersebut juga mengandung fungsi memberi saran yang hendak disampaikan. Fungsi tindak tutur membolehkan dan menyarankan dapat dilihat pada data berikut.

- (47) Kalau perlu kita memakai catatan kecil, boleh, tidak harus lepas tangan, itu tidak, yang harus pasti disampaikan seperti nama lengkap, alamatnya, kita belum tentu hafal ya, itu boleh kita membawa catatan kecil itu.

Data no. 01.81

Konteks:

Setelah penampilan Erwin, guru memberikan saran boleh menggunakan catatan kecil yang berisi nama lengkap, alamat dan identitas lain yang belum tentu kita hafal.

Pada data (47) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Ketika akan praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi, guru membolehkan siswa untuk membawa catatan kecil tentang identitas narasumber. Guru menyarankan membawa catatan kecil karena kebanyakan siswa yang sudah praktek berbicara di depan kelas kesulitan menghafalkan identitas lengkap narasumber seperti: nama lengkap, alamat, pendidikan, dan prestasi. Fungsi tuturan di atas digunakan untuk memberikan keleluasaan pada siswa untuk membawa catatan kecil yang berisi identitas narasumber pada waktu praktek berbicara.

f. Nasihat (*Advisories*)

Fungsi tindak tutur *advisories* yang yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah fungsi menasehati

dan fungsi menyarankan. Fungsi tindak tutur *advisories* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Fungsi Menasehati

Fungsi tindak tutur *advisories* yang pertama adalah menasehati. Dalam fungsi ini penutur mengekspresikan pemberian nasihat atau petunjuk terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap pemberian nasihat diterima dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan bagi mitra tutur. Tindak tutur menasehati dapat dilihat pada data berikut.

- (48) “Kurang menguasai materi. Dalam menguasai materi memang kurang, kemudian kata dibawakan akan lebih pas bila menggunakan kata disampaikan. Jadi gitu ya! Penggunaan pilihan kata itu penting sekali karena orang akan jelas, akan mudah memahami.”

Data no. 01.93

Konteks:

Setelah penampilan salah satu siswa, guru memberikan nasihat seputar pemilihan diksi.

- (49) “...nah kita belajar hidup itu dari itu, semakin kita banyak membaca karya sastra semakin banyak dia mendapatkan pengalaman hidup. Jadi watak kedewasaan itu bisa kita ambil dari kita membaca sastra, entah itu cerita apa, membaca biografi atau sebagainya. Belajar hidup dari buku itu, bagus sekali. Kalau mau kita harus butuh waktu untuk membaca itu, masalahnya kalian sukanya yang instan.”

Data no. 09.758

Konteks:

Saat guru membahas watak tokoh, guru menasehati siswa agar mengambil contoh pengalaman hidup dari hasil membaca karya sastra dan buku.

Data (48) dan (49) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (48) guru memberikan nasihat atas penampilan salah satu siswa yang kurang memuaskan. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya siswa menguasai materi yang dipraktikkan dan kesalahan pemilihan kata. Guru memberikan nasihat bahwa pemilihan kata atau diksi itu sangat penting karena akan membuat orang mudah memahami apa yang disampaikan. Siswa diharapkan dapat memperbaiki kesalahannya dalam penguasaan materi dan pilihan kata.

Data (49) terjadi pada saat guru membahas watak tokoh pada cerpen Panggilan Rasul, para siswa diberikan petunjuk oleh guru agar banyak-banyak membaca karya sastra. Karena melalui membaca karya sastra siswa bisa mendapatkan contoh pengalaman hidup. Kemudian guru memberikan nasihat kalau ingin belajar hidup dari membaca buku, harus mau meluangkan waktu untuk membaca jangan hanya mau yang instan. Pemberian petunjuk dan nasihat dari guru mengandung maksud agar siswa lebih rajin untuk membaca karena dengan membaca siswa akan mendapatkan berbagai manfaat untuk hidupnya. Fungsi tuturan nasihat yang diujarkan guru pada data (48) dan (49) untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dan sebagai bahan refleksi untuk membuat siswa menjadi manusia yang lebih baik.

2) Fungsi Menyarankan

Fungsi tindak tutur advisories yang kedua adalah menyarankan. Fungsi menyarankan digunakan penutur untuk mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis. Mitra tutur dapat menerima atau menolak saran yang telah diberikan. Penutur tidak terlalu berharap apa yang disarankan itu diterima sebagai solusi bagi mitra tutur. Tindak tutur menyarankan dapat dilihat pada data berikut.

(50) “Kalau kita sudah mendapatkan informasi yang lengkap tentang penyaji tersebut, kita cocokkan atau ditanyakan dulu.”

Data no. 02.149

Konteks:

Saat menjelaskan tentang informasi narasumber yang akan diperkenalkan, guru memberi saran agar informasi itu dicocokkan dulu atau kalau bisa ditanyakan dengan penyajinya sendiri agar tidak salah.

Data (50) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Ketika guru menerangkan materi tentang memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi, ia memberikan saran kepada siswa agar informasi yang didapat tentang penyaji (baik identitas, hasil karya dan prestasi) dicocokkan dahulu atau bisa ditanyakan langsung kepada penyaji itu sendiri guna menghindari kesalahan. Anjuran yang diberikan guru adalah sesuatu kebenaran, oleh karena itu siswa diharapkan menuruti saran tersebut sebagai solusi untuk menghindari kesalahan dalam memperkenalkan penyaji (narasumber). Fungsi tuturan

menyarankan digunakan untuk memberikan solusi atau anjuran kritis bagi siswa dalam mengerjakan suatu hal.

B. Pembahasan

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan hasil dari penelitian tentang tindak tutur direktif guru yang digunakan pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Pembagian jenis tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Ibrahim (1993: 27). Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Dari keenam jenis tindak tutur direktif yang dipakai, jenis pertanyaan memiliki jumlah paling banyak, disusul jenis perintah, nasihat, pemberian izin, larangan dan yang terakhir jenis permintaan.

Berdasarkan penggolongan fungsi tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam penelitian ini ditemukan 25 fungsi tindak tutur direktif. Kategori fungsi bertanya paling banyak ditemukan. Fungsi selanjutnya yaitu fungsi menginterogasi, fungsi menginstruksikan, fungsi menasehati, fungsi mengarahkan, fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi menyetujui, fungsi membolehkan, fungsi menyarankan, fungsi

melarang, fungsi berdoa, fungsi mensyaratkan, fungsi meminta, fungsi membatasi, fungsi menganugerahi, fungsi memohon, fungsi memaafkan, fungsi meminta dan menuntut, fungsi meminta dan mengarahkan, fungsi mengajak dan berdoa, fungsi mengarahkan dan bertanya, fungsi mengarahkan dan menuntut, fungsi mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir fungsi membolehkan dan menyarankan.

Pemakaian Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP 5 Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang terbagi dalam sembilan kelas terdapat 826 fungsi tindak tutur direktif. Ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif dan 25 fungsi tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 5 tuturan meminta, 1 tuturan memohon, 1 tuturan berdoa, 315 tuturan bertanya, 132 tuturan menginterogasi, 36 tuturan menghendaki, 31 tuturan menuntut, 26 tuturan mengarahkan, 107 tuturan menginstruksikan, 9 tuturan mensyaratkan, 14 tuturan melarang, 3 tuturan membatasi, 25 tuturan menyetujui, 25 tuturan membolehkan, 3 tuturan menganugerahi, 2 tuturan memaafkan, 45 tuturan menasehati, 22 tuturan menyarankan, 2

tuturan meminta dan menuntut, 1 tuturan meminta dan mengarahkan, 10 tuturan mengajak dan mendoa, 6 tuturan mengarahkan dan bertanya, 4 tuturan mengarahkan dan menuntut, 1 tuturan mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir 1 tuturan membolehkan dan menyarankan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi menekan, mengomando, mendikte.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi berupa informasi, bahwa tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dan siswa difungsikan untuk kepentingan interaksi dan berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga tuturan direktif dapat diterapkan untuk mempermudah interaksi belajar mengajar.

Dengan adanya penelitian tentang tindak tutur direktif ini, guru bahasa Indonesia mengetahui tentang bidang kajian pragmatik yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto meliputi: jenis permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).
2. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra di SMP Negeri 5 Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebanyak 25 fungsi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 5 fungsi meminta, 1 fungsi memohon, 1 fungsi mendoa, 315 fungsi bertanya, 132 fungsi menginterogasi, 36 fungsi menghendaki, 31 fungsi menuntut, 26 fungsi mengarahkan, 107 fungsi menginstruksikan,

9 fungsi mensyaratkan, 14 fungsi melarang, 3 fungsi membatasi, 25 fungsi menyetujui, 25 fungsi membolehkan, 3 fungsi menganugerahi, 2 fungsi memaafkan, 45 fungsi menasehati, 22 fungsi menyarankan, 2 fungsi meminta dan menuntut, 1 fungsi meminta dan mengarahkan, 10 fungsi mengajak dan mendoa, 6 fungsi mengarahkan dan bertanya, 4 fungsi mengarahkan dan menuntut, 1 fungsi mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir 1 fungsi membolehkan dan menyarankan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi menekan, mengomando, mendikte, mengatur dan mengonseling.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diuraikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi siswa, pemanfaatan tindak tutur direktif perlu ditingkatkan, baik dalam interaksi belajar mengajar di sekolah maupun interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan tindak tutur direktif yang maksimal maka akan menciptakan interaksi yang berjalan lancar.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian, akan lebih baik mengambil waktu penelitian tidak bertepatan dengan bulan Ramadhan dan dalam pengambilan data memakai alat bantu rekam lebih dari satu. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapat lebih akurat.

3. Bagi pembelajaran di sekolah, penggunaan tindak tutur direktif yang dituturkan guru dan siswa agar lebih ditingkatkan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif.
4. Bagi para mahasiswa khususnya para pembelajar bahasa Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu Pragmatik, khususnya kajian tindak tutur direktif. Hal ini dimaksudkan agar dalam percakapan sehari-hari nantinya para mahasiswa dapat menerapkan dan memaknai tindak tutur direktif yang disampaikan dengan lebih mudah dan mempertimbangkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi suatu tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ciptaningtyas, Ika Septiana. 2012. *Tindak Tutur Direktif dalam Film Asterix Et Obelix Mission Cleopatra*. <http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2013.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coumming, Louise. 1999. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective*. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Ibrahim, Abdul Syukur (editor). 2007. *Pragmatik: Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Etikasari, Dian. 2012. "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi Terhadap Bahasa Guru)". *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fitriah. 2008. *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Blantik Karya Ahmad Tohari Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Blantik Karya Ahmad Tohari*. <http://bayu-bajoelz.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2013.
- Ibrahim, AbdSyukr. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniari, Novika. 2010. *Tindak Tutur Mahasiswa PPL UNY 2010 dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMP N 1 Seyegan*. *Tesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PPs, UNY.
- Kurniawan, David. 2010. *Analisis Tindak Tutur Wacana dalam Iklan Siswa Kelas IX SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta*. *Skripsi S1*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyani. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novianti, Evi. 2008. *Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas*. <http://eprints.undip.ac.id/34123/>. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2013.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadi, Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, Endah Dwi. 2011. *Tindak Tutur Direktif dalam Teks Drama Tuk Karya Bambang Widoyo SP*. <http://lib.unnes.ac.id/2780/>. Diunduh pada tanggal 14 Januari 2013.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni (penerjemah). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
Indikator Jenis dan Fungsi
Tindak Tutur Direktif



LAMPIRAN 1
Kartu Data

Nomor data : 01.01 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2012 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Permintaan	Fungsi: Meminta
Data: Guru: Saya minta kalian sudah membuat coretan-coretan di buku, dan kalaupun saya minta untuk melatih diri di rumah, ya!	Konteks: Setelah menyampaikan kompetensi dasar, guru mengingatkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
Maksud tuturan: Guru mengingatkan kembali permintaan yang telah diujarkan pada pertemuan sebelumnya, bahwa guru meminta semua siswa untuk berlatih membuat coretan-coretan di buku dalam artian membuat contoh perkenalan diri sebagai latihan dan telah dikerjakan di rumah.	

Nomor data : 01.02 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Permintaan	Fungsi: Meminta + Menuntut
Data: Guru: Pada pertemuan kali ini, kalian saya minta satu persatu maju ke depan untuk memperkenalkan diri kalian sebagai moderator dan memperkenalkan orang lain sebagai narasumber atau penyaji.	Konteks: Setelah guru mengulang apa yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain di forum resmi.
Maksud tuturan: Guru meminta siswa untuk maju satu persatu memperkenalkan diri sendiri sebagai moderator dan memperkenalkan orang lain sebagai narasumber atau penyaji.	

Nomor data : 01.03 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Perintah	Fungsi: Mensyaratkan
Data: Guru: Di sini saya akan menilai dari yang memberi komentar tentu saja dari keaktifannya dalam memberi komentar.	Konteks: Bagi siswa yang tidak maju guru memberikan syarat agar aktif memberikan komentar (bagi yang ingin nilai tambahan).
Maksud tuturan: Guru memerintahkan siswa agar aktif berkomentar kalau ingin mendapatkan tambahan nilai.	

Nomor data : 01.04 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Pertanyaan	Fungsi: Bertanya
Data: Guru: Siap?	Konteks: Guru bertanya tentang kesiapan siswa untuk maju praktek berbicara.
Maksud tuturan: Guru memastikan kesiapan siswa untuk maju praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dalam forum resmi.	

Nomor data : 01.05 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Perintah	Fungsi: Mensyaratkan
Data: Guru: Saya katakan tidak ada kata tidak siap. Karena begitu saya memberikan kesempatan, tidak maju berarti saya tidak memberikan kesempatan yang lain.	Konteks: Guru mensyaratkan agar siswa siap maju praktek berbicara.
Maksud tuturan: Guru menginginkan agar siswa siap untuk praktek berbicara. Guru hanya memberikan satu kesempatan maju praktek berbicara. Bila siswa tidak maju maka tidak akan mendapatkan nilai.	

Nomor data : 01.06 Hari/tanggal : Selasa, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Permintaan	Fungsi: Meminta + Menuntut
Data: Guru: Saya minta kalian untuk diambil nilai keterampilan berbicaranya.	Konteks: Usai menjelaskan materi memperkenalkan diri sendiri dan orang lain di forum resmi, guru meminta siswa maju satu persatu praktek ke depan kelas untuk diambil nilai keterampilan berbicaranya.
Maksud tuturan: Guru meminta siswa agar diambil nilai keterampilan berbicara tentang memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi.	

<p>Nomor data : 01.07 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Larangan</p>	<p>Fungsi: Melarang</p>
<p>Data: Guru: Jadi tolong jangan pernah katakan belum siap ya! Jangan pernah katakan belum siap!</p>	<p>Konteks: Setelah guru menerangkan bahwa KD tersebut hanya untuk dua kali pertemuan (1 pertemuan untuk menjelaskan materi dan 1 pertemuan lagi untuk praktek). Guru melarang siswa untuk tidak siap maju karena waktunya terbatas.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru melarang siswa mengatakan tidak siap maju karena hanya ada satu kesempatan praktek berbicara. Jadi guru menginginkan siswa siap maju praktek berbicara.</p>	

<p>Nomor data : 01.08 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VII A Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Nasihat</p>	<p>Fungsi: Menasehati</p>
<p>Data: Guru: Karena kalau belum siap maka kamu tidak mengambil kesempatan itu. Karena kesempatan tidak datang dua tiga kali, jadi begitu ya!</p>	<p>Konteks: Guru memberikan nasihat agar siswa memanfaatkan kesempatan yang ada.</p>
<p>Maksud tuturan: Bagi siswa yang tidak siap maka siswa tersebut tidak mengambil kesempatan yang ada. Kesempatan yang diberikan tidak akan terulang lagi.</p>	

<p>Nomor data : 01.09 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Perintah</p>	<p>Fungsi: Menghendaki</p>
<p>Data: Guru: Silahkan teman yang lain memberikan masukan, kekurangannya dimana ya untuk memberikan perbaikan berikutnya!</p>	<p>Konteks: Sebelum praktek dimulai guru menghendaki agar teman yang tidak maju memberikan masukan sebagai bahan perbaikan.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru menghendaki siswa lain yang tidak maju untuk memberikan masukan atas kekurangan teman yang praktek agar ada perbaikan pada penampilan berikutnya.</p>	

<p>Nomor data : 01.10 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Perintah</p>	<p>Fungsi: Menginstruksikan</p>
<p>Data: Guru: Silahkan!</p>	<p>Konteks: Guru mempersilahkan Anggi Ayu Wardani untuk tampil.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru mempersilahkan Anggi Ayu Wardani untuk segera memulai praktek berbicara.</p>	

<p>Nomor data : 01.11 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Perintah</p>	<p>Fungsi: Menginstruksikan</p>
<p>Data: Guru: Tanpa teks!</p>	<p>Konteks: Saat maju ke depan untuk praktek salah satu siswa membawa buku catatan.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru memerintahkan untuk tidak menggunakan teks karena keterampilan yang akan dinilai adalah berbicara.</p>	

<p>Nomor data : 01.12 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Pertanyaan</p>	<p>Fungsi: Bertanya</p>
<p>Data: Guru: Kalau bicara membawa buku namanya bukan bicara tetapi membaca, keterampilannya berbicara to?</p>	<p>Konteks: Setelah menyuruh siswa praktek tidak menggunakan teks. Guru bertanya kepada siswa bahwa keterampilan yang akan dinilai berbicara.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru bertanya untuk memastikan bahwa keterampilan yang akan dinilai adalah berbicara, bukan membaca.</p>	

Nomor data : 01.13 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Pertanyaan	Fungsi: Bertanya
Data: Guru: Iya to?	Konteks: Setelah guru bertanya tentang keterampilan yang dipakai, guru bertanya kembali kepada siswa.
Maksud tuturan: Pertanyaan guru memastikan kepada siswa bahwa keterampilan yang dipakai berbicara.	

Nomor data : 01.14 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Perintah	Fungsi: Mengarahkan
Data: Guru: "Jadi yang penting dalam hal ini apa yang mau disampaikan garis besarnya saja. Kemudian dikembangkan di depan."	Konteks: Saat siswa hendak praktek berbicara dan dilarang membawa teks. Kemudian guru mengarahkan bahwa yang disampaikan hal-hal yang penting saja dalam perkenalan diri kemudian tinggal dikembangkan sendiri.
Maksud tuturan: Guru memberikan arahan agar apa yang disampaikan dalam praktek berbicara itu garis besarnya saja yaitu bagian yang penting, baru nanti dikembangkan sendiri dengan improvisasi.	

Nomor data : 01.15 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Pertanyaan	Fungsi: Bertanya
Data: Guru: Kalau kalian membaca jadi keterampilannya membaca to?	Konteks: Guru bertanya kepada siswa yang maju praktek dengan membawa teks.
Maksud tuturan: Guru bertanya kepada siswa untuk memastikan bahwa dalam praktek membawa teks, maka keterampilannya menjadi membaca bukan berbicara lagi.	

Nomor data : 01.16 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Perintah	Fungsi: Menginstruksikan
Data: Guru: Silahkan, bukunya diletakkan saja!	Konteks: Setelah guru melarang siswa membawa teks. Kemudian guru menyuruh agar bukunya diletakkan.
Maksud tuturan: Guru memerintahkan siswa agar meletakkan buku yang dibawa.	

<p>Nomor data : 01.17 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Permintaan</p>	<p>Fungsi: Mengajak + Mendoa</p>
<p>Data: Guru: Sebelum kita buka acara ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita dapat berkumpul dalam acara ini.</p>	<p>Konteks: Siswa praktek memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi.</p>
<p>Maksud tuturan: Siswa memanjatkan rasa syukur kepada Allah atas rahmat dan hidayah yang diberikan.</p>	

<p>Nomor data : 01.18 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Pertanyaan</p>	<p>Fungsi: Bertanya</p>
<p>Data: Siswa: "Bu..kalau namanya dikarang tapi dari SMP ini?"</p>	<p>Konteks: Siswa bertanya kepada gurunya tentang pemakaian nama narasumber.</p>
<p>Maksud tuturan: siswa bertanya kepada guru untuk memastikan kalau nama narasumber boleh dikarang atau tidak.</p>	

<p>Nomor data : 01.19 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Pemberian Izin</p>	<p>Fungsi: Membolehkan</p>
<p>Data: Guru: Tidak masalah.</p>	<p>Konteks: Setelah siswa bertanya tentang pemakaian nama narasumber. Guru membolehkan siswa untuk memakai nama karangan sendiri.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru membolehkan siswa memakai nama karangan sesuai dengan keinginan siswa.</p>	

<p>Nomor data : 01.20 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Pertanyaan</p>	<p>Fungsi: Bertanya</p>
<p>Data: Guru: Sudah?</p>	<p>Konteks: Usai penampilan Anggi guru bertanya apakah penampilannya sudah selesai.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru bertanya untuk memastikan apakah penampilan Anggi sudah selesai.</p>	

<p>Nomor data : 01.21 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Pertanyaan</p>	<p>Fungsi: Bertanya</p>
<p>Data: Guru: Siapa dua orang yang akan memberikan komentar?</p>	<p>Konteks: Setelah salah satu penampilan praktek berbicara siswa selesai, guru menawarkan kepada siswa untuk memberikan komentar.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru bertanya kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada dua orang siswa yang akan memberikan komentar.</p>	

<p>Nomor data : 01.22 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Pertanyaan</p>	<p>Fungsi: Bertanya</p>
<p>Data: Siswa: Bagaimana aturan dalam berdiskusi?</p>	<p>Konteks: Siswa bertanya kepada Anggi bagaimana aturan dalam berdiskusi.</p>
<p>Maksud tuturan: Siswa bertanya untuk meminta penjelasan aturan yang dipakai dalam diskusi yang dipraktikkan oleh Anggi.</p>	

Nomor data : 01.23 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Perintah	Fungsi: Menghendaki
Data: Guru: Komentar yang kedua!	Konteks: Setelah salah satu siswa memberikan komentar terhadap Anggi, guru menghendaki siswa yang lain untuk memberikan komentar yang kedua.
Maksud tuturan: Guru menghendaki siswa lain untuk memberikan komentar selanjutnya atas penampilan Anggi.	

Nomor data : 01.24 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Pertanyaan	Fungsi: Bertanya
Data: Guru: Bagaimana komentarnya dalam berbicara, dalam gerakan?	Konteks: Karena tidak ada siswa yang memberikan komentar penampilan Anggi, guru bertanya kepada siswa yang lain.
Maksud tuturan: Guru bertanya kepada siswa untuk memancing siswa agar mengomentari penampilan Anggi tentang berbicara dan gerakan.	

Nomor data : 01.25 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Perintah	Fungsi: Menghendaki
Data: Guru: Ada silahkan!	Konteks: Setelah guru bertanya tentang bagaimana komentar berbicara dan gerakan Anggi dalam praktek berbicara. Guru menghendaki siswa untuk memberikan komentar.
Maksud tuturan: Guru menghendaki siswa untuk mengomentari penampilan Anggi, kalau ada silahkan berkomentar dan kalau tidak ada dilanjutkan penampilan siswa yang lain.	

Nomor data : 01.26 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni	
Jenis: Nasihat	Fungsi: Menyarankan
Data: Guru: Menurut saya ekspresi anda belum ada, anda masih seperti ini. Nah seperti itu adalah komentar.	Konteks: Karena siswa masih bingung dalam memberikan komentar guru memberikan contoh cara berkomentar.
Maksud tuturan: Guru memberikan saran kepada siswa tentang cara berkomentar.	

<p>Nomor data : 01.27 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Nasihat</p>	<p>Fungsi: Menasehati</p>
<p>Data: Guru: Dalam berbicara masih patah-patah menunjukkan anda belum menguasai materi yang akan disampaikan itu yang pertama. Kemudian yang kedua pandangan mata, karena anda itu berbicara dengan peserta tentu saja anda harus mampu menguasai ruangan dari pojok sana dilihat, pojok sana dilihat, depan, belakang tengah dilihat semuanya. Baik begitu ya.</p>	<p>Konteks: Selesai dua orang siswa memberikan komentar atas penampilan Anggi. Guru memberikan nasihat terhadap penampilan Anggi.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru memberikan perbaikan atas penampilan Anggi. Perbaikan yang dimaksud tentang penguasaan materi dan cara memandang peserta diskusi.</p>	

<p>Nomor data : 01.28 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Permintaan</p>	<p>Fungsi: Mendoa</p>
<p>Data: Guru: Puji syukur kehadiran Allah YME yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga kita dapat berkumpul ditempat ini tanpa halangan sedikitpun.</p>	<p>Konteks: Sambutan pada awal diskusi.</p>
<p>Maksud tuturan: Siswa mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah yang diberikan sehingga dapat berkumpul bersama tanpa ada halangan.</p>	

<p>Nomor data : 01.29 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Perintah</p>	<p>Fungsi: Menghendaki</p>
<p>Data: Guru: Silahkan yang akan memberikan komentar!</p>	<p>Konteks: Setelah penampilan kedua. Guru menghendaki siswa memberikan komentar.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru menghendaki siswa memberikan komentar terhadap penampilan kedua.</p>	

<p>Nomor data : 01.30 Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2016 Kelas : VIIA Guru : Dra. Suwarni</p>	
<p>Jenis: Perintah</p>	<p>Fungsi: Menghendaki</p>
<p>Data: Guru: Kemudian yang kedua!</p>	<p>Konteks: Setelah salah satu siswa memberikan komentar bahwa penampilannya masih grogi, guru menghendaki siswa yang lain untuk memberikan komentar yang kedua.</p>
<p>Maksud tuturan: Guru menghendaki siswa memberikan komentar selanjutnya.</p>	



LAMPIRAN 2
Lembar Rekam Data

Tabel Rekam Data Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif

Kode Data	Jenis Tindak Tutur Direktif						Fungsi Tindak Tutur Direktif
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
01.01	√						Meminta
01.02	√						Meminta + Menuntut
01.03			√				Mensyaratkan
01.04		√					Bertanya
01.05			√				Mensyaratkan
01.06	√						Meminta + Menuntut
01.07				√			Melarang
01.08						√	Menasehati
01.09			√				Menghendaki
01.10			√				Menginstruksikan
01.11			√				Menginstruksikan
01.12		√					Bertanya
01.13		√					Bertanya
01.14			√				Mengarahkan
01.15		√					Bertanya
01.16			√				Menginstruksikan
01.17	√						Mengajak + Berdoa
01.18		√					Bertanya
01.19					√		Membolehkan
01.20		√					Bertanya
01.21		√					Bertanya
01.22		√					Bertanya
01.23			√				Menghendaki
01.24		√					Bertanya
01.25			√				Menghendaki
01.26						√	Menyarankan
01.27						√	Menasehati
01.28	√						Berdoa
01.29			√				Menghendaki
01.30			√				Menghendaki
01.31		√					Bertanya
01.32						√	Menasehati
01.33	√						Mengajak + Berdoa
01.34		√					Bertanya
01.35			√				Menghendaki
01.36		√					Menginterogasi
01.37		√					Menginterogasi
01.38		√					Bertanya
01.39		√					Bertanya
01.40		√					Menginterogasi

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
01.41		√					Menginterogasi
01.42		√					Menginterogasi
01.43			√				Menghendaki
01.44		√					Bertanya
01.45			√				Menginstruksikan
01.46		√					Bertanya
01.47						√	Menasehati
01.48	√						Mengajak + Berdoa
01.49			√				Menghendaki
01.50						√	Menasehati
01.51		√					Bertanya
01.52			√				Menghendaki
01.53			√				Menghendaki
01.54	√						Mengajak + Berdoa
01.55		√					Bertanya
01.56			√				Menginstruksikan
01.57						√	Menyarankan
01.58		√					Bertanya
01.59						√	Menasehati
01.60			√				Mensyaratkan
01.61			√				Menginstruksikan
01.62	√						Mengajak + Berdoa
01.63		√					Bertanya
01.64						√	Menasehati
01.65			√				Menginstruksikan
01.66	√						Meminta
01.67	√						Mengajak + Berdoa
01.68			√				Menghendaki
01.69						√	Menasehati
01.70		√					Bertanya
01.71						√	Menasehati
01.72				√			Melarang
01.73	√						Mengajak + Berdoa
01.74			√				Menghendaki
01.75			√				Mengarahkan + Bertanya
01.76						√	Menasehati
01.77			√				Menginstruksikan
01.78	√						Mengajak + Berdoa
01.79		√					Bertanya
01.80						√	Menasehati

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
01.81					√		Membolehkan
01.82			√				Melarang
01.83					√		Membolehkan
01.84		√					Bertanya
01.85					√		Menganugerahi
01.86			√				Menginstruksikan
01.87			√				Menuntut
01.88	√						Mengajak + Berdoa
01.89		√					Bertanya
01.90					√		Menyetujui
01.91			√				Menghendaki
01.92		√					Bertanya
01.93						√	Menasehati
01.94	√						Mengajak + Berdoa
01.95		√					Bertanya
01.96		√					Bertanya
01.97		√					Bertanya
01.98		√					Bertanya
02.99					√		Membolehkan
02.100	√						Meminta
02.101		√					Menginterogasi
02.102		√					Menginterogasi
02.103		√					Menginterogasi
02.104		√					Menginterogasi
02.105		√					Menginterogasi
02.106		√					Menginterogasi
02.107		√					Menginterogasi
02.108					√		Menyetujui
02.109		√					Bertanya
02.110		√					Bertanya
02.111		√					Bertanya
02.112		√					Bertanya
02.113					√		Menyetujui
02.114		√					Menginterogasi
02.115		√					Menginterogasi
02.116		√					Menginterogasi
02.117		√					Menginterogasi
02.118		√					Menginterogasi
02.119		√					Menginterogasi
02.120		√					Bertanya

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
02.121		√					Bertanya
02.122						√	Menasehati
02.123				√			Melarang
02.124		√					Bertanya
02.125		√					Bertanya
02.126					√		Membolehkan
02.127		√					Bertanya
02.128						√	Menasehati
02.129		√					Bertanya
02.130		√					Bertanya
02.131			√				Menghendaki
02.132			√				Menuntut
02.133		√					Bertanya
02.134					√		Menyetujui
02.135		√					Bertanya
02.136		√					Menginterogasi
02.137		√					Menginterogasi
02.138					√		Menyetujui
02.139		√					Menginterogasi
02.140					√		Menyetujui
02.141		√					Menginterogasi
02.142		√					Menginterogasi
02.143		√					Bertanya
02.144					√		Menyetujui
02.145		√					Bertanya
02.146					√		Membolehkan
02.147		√					Bertanya
02.148			√				Mengarahkan + Menuntut
02.149						√	Menyarankan
02.150						√	Menasehati
02.151		√					Bertanya
02.152		√					Bertanya
02.153		√					Bertanya
02.154		√					Bertanya
02.155		√					Bertanya
02.156		√					Bertanya
02.157						√	Menasehati
02.158		√					Bertanya
02.159			√				Mensyaratkan
02.160			√				Mengarahkan + Menasihati

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
02.161		√					Bertanya
02.162		√					Bertanya
02.163		√					Bertanya
02.164						√	Menyarankan
02.165	√						Meminta
02.166		√					Bertanya
02.167			√				Menginstruksikan
02.168			√				Menginstruksikan
02.169			√				Menginstruksikan
02.170			√				Mengarahkan
02.171			√				Mengarahkan
02.172			√				Mengarahkan
02.173			√				Mengarahkan
02.174			√				Mengarahkan
02.175			√				Mengarahkan
02.176			√				Mengarahkan
02.177			√				Mengarahkan
02.178	√						Meminta + Mengarahkan
02.179		√					Bertanya
02.180		√					Bertanya
02.181		√					Bertanya
02.182				√			Membatasi
02.183					√		Membolehkan
02.184				√			Membatasi
02.185		√					Bertanya
02.186		√					Bertanya
02.187		√					Bertanya
02.188					√		Membolehkan
02.189			√				Menuntut
02.190			√				Menginstruksikan
02.191		√					Bertanya
02.192		√					Bertanya
02.193				√			Melarang
02.194		√					Bertanya
02.195		√					Bertanya
02.196		√					Bertanya
02.197		√					Bertanya
02.198					√		Membolehkan
02.199		√					Bertanya
02.200			√				Mengarahkan

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
02.201		√					Bertanya
02.202			√				Menginstruksikan
02.203		√					Bertanya
02.204					√		Membolehkan
02.205		√					Bertanya
02.206					√		Membolehkan
02.207						√	Menyarankan
02.208		√					Bertanya
02.209		√					Bertanya
02.210						√	Menasehati
02.211					√		Membolehkan
02.212			√				Menuntut
02.213					√		Membolehkan
02.214						√	Menyarankan
02.215						√	Menasehati
02.216			√				Menghendaki
02.217			√				Menginstruksikan
02.218			√				Menuntut
02.219					√		Membolehkan
03.220		√					Bertanya
03.221		√					Bertanya
03.222		√					Bertanya
03.223		√					Bertanya
03.224		√					Menginterogasi
03.225		√					Menginterogasi
03.226			√				Menghendaki
03.227			√				Mengarahkan
03.228		√					Menginterogasi
03.229		√					Menginterogasi
03.230		√					Bertanya
03.231		√					Menginterogasi
03.232			√				Menginstruksikan
03.233		√					Bertanya
03.234		√					Menginterogasi
03.235		√					Bertanya
03.236		√					Menginterogasi
03.237		√					Menginterogasi
03.238		√					Menginterogasi
03.239		√					Bertanya
03.240		√					Bertanya

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
03.241			√				Menghendaki
03.242		√					Menginterogasi
03.243		√					Menginterogasi
03.244		√					Menginterogasi
03.245		√					Bertanya
03.246		√					Bertanya
03.247						√	Menasehati
03.248		√					Bertanya
03.249			√				Menuntut
03.250		√					Bertanya
03.251		√					Bertanya
03.252		√					Bertanya
03.253		√					Bertanya
03.254		√					Bertanya
03.255			√				Menuntut
03.256		√					Bertanya
03.257		√					Bertanya
03.258		√					Bertanya
03.259		√					Bertanya
03.260		√					Bertanya
03.261		√					Bertanya
03.262		√					Menginterogasi
03.263		√					Menginterogasi
03.264		√					Menginterogasi
03.265					√		Menyetujui
03.266		√					Menginterogasi
03.267		√					Menginterogasi
03.268		√					Bertanya
03.269		√					Bertanya
03.270						√	Menyarankan
03.271						√	Menyarankan
03.272		√					Bertanya
03.273		√					Bertanya
03.274		√					Bertanya
03.275		√					Bertanya
03.276		√					Bertanya
03.277		√					Bertanya
03.278		√					Bertanya
03.279						√	Menasehati
03.280		√					Bertanya

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
03.281						√	Menasehati
03.282		√					Bertanya
03.283		√					Bertanya
03.284						√	Menasehati
03.285			√				Menginstruksikan
03.286						√	Menasehati
03.287			√				Menuntut
03.288				√			Melarang
03.289		√					Bertanya
03.290			√				Mengarahkan
03.291			√				Menginstruksikan
03.292		√					Bertanya
03.293		√					Bertanya
03.294						√	Menasehati
03.295			√				Menginstruksikan
03.296						√	Menasehati
03.297					√		Membolehkan
03.298		√					Bertanya
03.299		√					Bertanya
03.300				√			Membatasi
03.301			√				Menginstruksikan
03.302						√	Menyarankan
03.303			√				Menginstruksikan
03.304						√	Menasehati
03.305						√	Menyarankan
03.306					√		Membolehkan
03.307		√					Bertanya
03.308		√					Bertanya
03.309		√					Bertanya
03.310			√				Menginstruksikan
03.311		√					Bertanya
03.312					√		Membolehkan
03.313		√					Bertanya
03.314		√					Bertanya
03.315					√		Membolehkan
03.316		√					Bertanya
03.317		√					Bertanya
03.318		√					Bertanya
03.319		√					Bertanya
03.320		√					Bertanya

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
03.321		√					Bertanya
03.322		√					Menginterogasi
03.323		√					Menginterogasi
03.324		√					Menginterogasi
03.325		√					Menginterogasi
03.326		√					Menginterogasi
03.327		√					Menginterogasi
03.328					√		Menyetujui
03.329					√		Membolehkan
03.330		√					Bertanya
03.331		√					Bertanya
03.332					√		Membolehkan
03.333		√					Bertanya
03.334		√					Bertanya
03.335		√					Bertanya
03.336			√				Mengarahkan + Bertanya
03.337			√				Mengarahkan + Bertanya
03.338			√				Menghendaki
03.339			√				Menginstruksikan
04.340		√					Bertanya
04.341		√					Bertanya
04.342			√				Menginstruksikan
04.343		√					Bertanya
04.344	√						Memohon
04.345				√			Melarang
04.346			√				Mengarahkan + Menuntut
04.347			√				Mengarahkan
04.348			√				Menuntut
04.349		√					Bertanya
04.350			√				Mengarahkan
04.351			√				Menginstruksikan
04.352			√				Menginstruksikan
04.353						√	Menasehati
04.354		√					Bertanya
04.355			√				Menginstruksikan
04.356			√				Menginstruksikan
04.357			√				Menginstruksikan
04.358			√				Menginstruksikan
04.359			√				Menginstruksikan
04.360			√				Menginstruksikan

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
04.361		√					Bertanya
04.362					√		Menyetujui
04.363		√					Bertanya
04.364					√		Menyetujui
04.365		√					Bertanya
04.366			√				Mengarahkan
04.367						√	Menasehati
04.368			√				Menginstruksikan
04.369			√				Menginstruksikan
04.370		√					Bertanya
04.371					√		Menyetujui
04.372		√					Bertanya
04.373					√		Menyetujui
04.374		√					Bertanya
04.375		√					Bertanya
04.376			√				Mengarahkan
04.377		√					Bertanya
04.378						√	Menyarankan
04.379						√	Menasehati
04.380		√					Bertanya
04.381		√					Bertanya
04.382		√					Bertanya
04.383					√		Membolehkan
04.384		√					Bertanya
04.385				√			Melarang
04.386					√		Menganugerahi
04.387		√					Bertanya
04.388			√				Menginstruksikan
04.389			√				Mensyaratkan
05.390			√				Mengarahkan
05.391			√				Menuntut
05.392		√					Bertanya
05.393			√				Menuntut
05.394			√				Mensyaratkan
05.395			√				Menginstruksikan
05.396		√					Bertanya
05.397			√				Menuntut
05.398			√				Menuntut
05.399					√		Menyetujui
05.400			√				Menghendaki

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
05.401			√				Menginstruksikan
05.402		√					Bertanya
05.403			√				Menghendaki
05.404			√				Menghendaki
05.405		√					Bertanya
05.406		√					Bertanya
05.407		√					Bertanya
05.408		√					Bertanya
05.409			√				Menginstruksikan
05.410			√				Menginstruksikan
05.411		√					Bertanya
05.412						√	Menasehati
05.413		√					Bertanya
05.414						√	Menasehati
05.415		√					Bertanya
05.416		√					Bertanya
05.417			√				Menghendaki
05.418		√					Bertanya
05.419			√				Menghendaki
05.420		√					Bertanya
05.421		√					Bertanya
05.422		√					Bertanya
05.423		√					Bertanya
05.424		√					Bertanya
05.425					√		Memaafkan
05.426			√				Menghendaki
05.427		√					Bertanya
05.428		√					Bertanya
05.429		√					Bertanya
05.430		√					Bertanya
05.431		√					Bertanya
05.432		√					Bertanya
05.433		√					Bertanya
05.434			√				Menghendaki
05.435		√					Bertanya
05.436					√		Memaafkan
05.437		√					Bertanya
05.438		√					Bertanya
05.439						√	Menasehati
05.440						√	Menyarankan

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
05.441		√					Bertanya
06.442			√				Menginstruksikan
06.443			√				Menginstruksikan
06.444			√				Menginstruksikan
06.445		√					Bertanya
06.446			√				Menginstruksikan
06.447			√				Menginstruksikan
06.448		√					Bertanya
06.449		√					Bertanya
06.450					√		Menyetujui
06.451		√					Bertanya
06.452		√					Bertanya
06.453						√	Menyarankan
06.454		√					Bertanya
06.455		√					Bertanya
06.456		√					Bertanya
06.457		√					Bertanya
06.458		√					Bertanya
06.459		√					Bertanya
06.460					√		Menyetujui
06.461			√				Menginstruksikan
06.462			√				Menghendaki
06.463		√					Bertanya
06.464			√				Menghendaki
06.465		√					Bertanya
06.466		√					Bertanya
06.467					√		Membolehkan
06.468		√					Bertanya
06.469		√					Bertanya
06.470					√		Menyetujui
06.471		√					Bertanya
06.472						√	Menasehati
06.473			√				Menginstruksikan
06.474		√					Bertanya
06.475		√					Bertanya
06.476					√		Menyetujui
06.477		√					Bertanya
06.478					√		Menyetujui
06.479			√				Menginstruksikan
06.480			√				Menginstruksikan

Kode	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
06.481			√				Menghendaki
06.482					√		Menyetujui
06.483		√					Bertanya
06.484			√				Menginstruksikan
06.485		√					Menginterogasi
06.486		√					Menginterogasi
06.487		√					Menginterogasi
06.488					√		Menyetujui
06.489		√					Menginterogasi
06.490			√				Menghendaki
06.491		√					Bertanya
06.492			√				Menginstruksikan
06.493						√	Menyarankan
06.494			√				Menginstruksikan
06.495			√				Menginstruksikan
07.496		√					Bertanya
07.497		√					Bertanya
07.498		√					Bertanya
07.499				√			Melarang
07.500			√				Menginstruksikan
07.501			√				Menghendaki
07.502			√				Menginstruksikan
07.503			√				Menginstruksikan
07.504			√				Menginstruksikan
07.505		√					Bertanya
07.506		√					Menginterogasi
07.507		√					Menginterogasi
07.508		√					Menginterogasi
07.509		√					Menginterogasi
07.510		√					Menginterogasi
07.511		√					Menginterogasi
07.512			√				Menginstruksikan
07.513		√					Bertanya
07.514		√					Bertanya
07.515		√					Bertanya
07.516			√				Menuntut
07.517			√				Menginstruksikan
07.518		√					Bertanya
07.519		√					Bertanya
07.520		√					Bertanya

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
07.521					√		Melarang
07.522			√				Menuntut
07.523			√				Menginstruksikan
07.524		√					Menginterogasi
07.525		√					Menginterogasi
07.526		√					Menginterogasi
07.527		√					Menginterogasi
07.528		√					Menginterogasi
07.529			√				Menuntut
07.530			√				Menginstruksikan
07.531		√					Menginterogasi
07.532		√					Menginterogasi
07.533		√					Menginterogasi
07.534			√				Menginstruksikan
07.535			√				Menginstruksikan
07.536			√				Mengarahkan + Menuntut
07.537			√				Menginstruksikan
07.538		√					Bertanya
07.539					√		Menyetujui
07.540			√				Menuntut
07.541			√				Menuntut
07.542			√				Menginstruksikan
07.543		√					Bertanya
07.544			√				Menginstruksikan
07.545		√					Bertanya
07.546		√					Bertanya
07.547			√				Menginstruksikan
07.548			√				Mengarahkan
07.549			√				Menghendaki
07.550			√				Menginstruksikan
07.551			√				Mensyaratkan
07.552			√				Menginstruksikan
07.553		√					Bertanya
07.554			√				Mensyaratkan
07.555		√					Bertanya
07.556			√				Mengarahkan
07.557		√					Menginstruksikan
07.558			√				Menginstruksikan
07.559		√					Bertanya
07.560			√				Menginstruksikan

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
07.561			√				Menginstruksikan
07.562		√					Bertanya
07.563		√					Bertanya
07.564			√				Menuntut
07.565		√					Bertanya
07.566						√	Menyarankan
07.567					√		Membolehkan
07.568			√				Menginstruksikan
07.569		√					Bertanya
07.570		√					Bertanya
07.571		√					Bertanya
07.572			√				Menginstruksikan
07.573		√					Bertanya
07.574		√					Menginterogasi
07.575		√					Menginterogasi
07.576		√					Menginterogasi
07.577		√					Menginterogasi
07.578		√					Menginterogasi
07.579		√					Menginterogasi
07.580		√					Bertanya
07.581		√					Menginterogasi
07.582		√					Menginterogasi
07.583			√				Menginstruksikan
07.584		√					Bertanya
07.585		√					Bertanya
07.586						√	Menyarankan
07.587	√						Meminta
07.588			√				Menghendaki
08.589		√					Bertanya
08.590		√					Bertanya
08.591		√					Bertanya
08.592			√				Menginstruksikan
08.593			√				Menginstruksikan
08.594		√					Bertanya
08.595		√					Bertanya
08.596		√					Bertanya
08.597		√					Bertanya
08.598		√					Bertanya
08.599			√				Menginstruksikan
08.600		√					Bertanya

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
08.601		√					Bertanya
08.602		√					Bertanya
08.603		√					Bertanya
08.604			√				Menuntut
08.605			√				Menginstruksikan
08.606		√					Bertanya
08.607			√				Menginstruksikan
08.608			√				Menginstruksikan
08.609			√				Menginstruksikan
08.610			√				Menginstruksikan
08.611			√				Menghendaki
08.612			√				Menginstruksikan
08.613		√					Menginterogasi
08.614		√					Menginterogasi
08.615		√					Menginterogasi
08.616		√					Menginterogasi
08.617		√					Menginterogasi
08.618				√			Menginterogasi
08.619		√					Menginterogasi
08.620		√					Bertanya
08.621		√					Bertanya
08.622		√					Bertanya
08.623		√					Bertanya
08.624			√				Mengarahkan
08.625		√					Menginterogasi
08.626					√		Menganugerahi
08.627		√					Menginterogasi
08.628		√					Menginterogasi
08.629		√					Menginterogasi
08.630		√					Menginterogasi
08.631		√					Menginterogasi
08.632		√					Menginterogasi
08.633		√					Menginterogasi
08.634						√	Menasehati
08.635		√					Bertanya
08.636		√					Bertanya
08.637		√					Bertanya
08.638			√				Menginstruksikan
08.639			√				Menginstruksikan
08.640			√				Menginstruksikan


Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
08.641		√					Bertanya
08.642		√					Bertanya
08.643			√				Menghendaki
08.644		√					Bertanya
08.645		√					Bertanya
08.646		√					Bertanya
08.647			√				Mengarahkan
08.648		√					Bertanya
08.649		√					Bertanya
08.650			√				Menginstruksikan
08.651		√					Bertanya
08.652			√				Menginstruksikan
08.653						√	Menyarankan
08.654						√	Menasehati
08.655			√				Menuntut
08.656			√				Mengarahkan
08.657			√				Menuntut
08.658			√				Menuntut
08.659				√			Melarang
08.660			√				Mensyaratkan
08.661		√					Bertanya
08.662						√	Menasehati
08.663			√				Menginstruksikan
08.664			√				Menginstruksikan
08.665						√	Menyarankan
08.666			√				Mengarahkan
08.667						√	Menasehati
08.668						√	Menasehati
08.669		√					Bertanya
08.670		√					Bertanya
08.671			√				Menginstruksikan
08.672						√	Menasehati
08.673			√				Menginstruksikan
08.674		√					Bertanya
08.675			√				Menginstruksikan
08.676		√					Bertanya
08.677			√				Menginstruksikan
08.678			√				Mengarahkan
08.679			√				Menuntut
08.680			√				Menginstruksikan

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
08.681		√					Bertanya
08.682			√				Menginstruksikan
08.683		√					Menginterogasi
08.684		√					Menginterogasi
08.685		√					Menginterogasi
08.686		√					Menginterogasi
08.687			√				Menginstruksikan
08.688		√					Menginterogasi
08.689			√				Menuntut
08.690						√	Menyarankan
08.691		√					Bertanya
08.692			√				Mengarahkan
08.693			√				Menginstruksikan
08.694		√					Bertanya
08.695		√					Bertanya
08.696			√				Menuntut
08.697		√					Bertanya
08.698		√					Bertanya
08.699		√					Bertanya
08.700		√					Menginterogasi
08.701		√					Menginterogasi
08.702		√					Menginterogasi
08.703		√					Menginterogasi
08.704		√					Menginterogasi
08.705		√					Menginterogasi
08.706					√		Menyetujui
08.707			√				Menuntut
08.708		√					Bertanya
08.709		√					Bertanya
08.710			√				Menginstruksikan
08.711		√					Bertanya
08.712			√				Menginstruksikan
08.713		√					Bertanya
08.714					√		Membolehkan
08.715		√					Bertanya
08.716		√					Bertanya
08.717			√				Menuntut
08.718		√					Bertanya
08.719		√					Bertanya
08.720						√	Menasehati

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
08.721		√					Bertanya
08.722			√				Menginstruksikan
08.723		√					Menginterogasi
08.724		√					Menginterogasi
08.725		√					Menginterogasi
08.726		√					Menginterogasi
08.727		√					Bertanya
08.728		√					Bertanya
08.729			√				Menginstruksikan
08.730				√			Melarang
08.731			√				Menginstruksikan
08.732		√					Bertanya
09.733		√					Menginterogasi
09.734		√					Menginterogasi
09.735		√					Menginterogasi
09.736		√					Menginterogasi
09.737		√					Menginterogasi
09.738		√					Menginterogasi
09.739		√					Menginterogasi
09.740		√					Menginterogasi
09.741		√					Bertanya
09.742		√					Bertanya
09.743		√					Bertanya
09.744						√	Menasehati
09.745		√					Bertanya
09.746		√					Bertanya
09.747		√					Bertanya
09.748			√				Menginstruksikan
09.749		√					Bertanya
09.750			√				Menuntut
09.751			√				Mengarahkan + Menuntut
09.752		√					Bertanya
09.753		√					Bertanya
09.754		√					Bertanya
09.755					√		Membolehkan
09.756		√					Bertanya
09.757						√	Menyarankan
09.758						√	Menasehati
09.759		√					Menginterogasi
09.760		√					Menginterogasi

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
09.761		√					Menginterogasi
09.762		√					Menginterogasi
09.763		√					Menginterogasi
09.764		√					Menginterogasi
09.765		√					Menginterogasi
09.766		√					Menginterogasi
09.767		√					Menginterogasi
09.768		√					Menginterogasi
09.769		√					Menginterogasi
09.770		√					Bertanya
09.771			√				Menginstruksikan
09.772		√					Bertanya
09.773			√				Menuntut
09.774						√	Menyarankan
09.775		√					Bertanya
09.776		√					Bertanya
09.777		√					Bertanya
09.778		√					Bertanya
09.779		√					Bertanya
09.780					√		Menyetujui
09.781		√					Bertanya
09.782		√					Bertanya
09.783		√					Bertanya
09.784		√					Bertanya
09.785					√		Menyetujui
09.786		√					Bertanya
09.787			√				Mengarahkan
09.788		√					Bertanya
09.789		√					Menginterogasi
09.790		√					Menginterogasi
09.791		√					Menginterogasi
09.792		√					Menginterogasi
09.793		√					Menginterogasi
09.794		√					Menginterogasi
09.795		√					Menginterogasi
09.796		√					Menginterogasi
09.797		√					Menginterogasi
09.798		√					Menginterogasi
09.799		√					Menginterogasi
09.800		√					Bertanya

Kode Data	Tindak Tutur Direktif						Fungsi
	Permintaan	Pertanyaan	Perintah	Larangan	Pemberian Izin	Nasihat	
09.801			√				Menuntut
09.802		√					Bertanya
09.803		√					Bertanya
09.804		√					Bertanya
09.805		√					Bertanya
09.806		√					Bertanya
09.807			√				Mengarahkan + Bertanya
09.808		√					Bertanya
09.809						√	Menasehati
09.810		√					Bertanya
09.811		√					Bertanya
09.812		√					Bertanya
09.813		√					Bertanya
09.814			√				Mengarahkan + Bertanya
09.815			√				Mengarahkan + Bertanya
09.816		√					Bertanya
09.817						√	Menyarankan
09.818		√					Bertanya
09.819		√					Bertanya
09.820						√	Menasehati
09.821		√					Bertanya
09.822			√				Menghendaki
09.823						√	Menasehati
09.824		√					Bertanya
09.825			√				Menghendaki
09.826		√					Bertanya



LAMPIRAN 3
Lembar Klasifikasi Data

1. REQUESTIVES (PERMINTAAN)

a. Fungsi Meminta

No.	Data	Kode Data
1.	Saya minta kalian sudah membuat coretan-coretan di buku, dan kalaupun saya minta untuk melatih diri di rumah, ya!	01.01
2.	Saya minta untuk memberikan komentar dengan cara mengacungkan jari ya.	01.66
3.	Nah, sekarang saya minta contohnya bagaimana memperkenalkan diri dan orang lain.	02.165
4.	Tolong siapa bendaharanya, tolong dikoordinir ya teman-temannya.	02.100
5.	Kalau gitu minta tolong ya dikembalikan bukunya!	07.587

b. Fungsi Meminta dan Menuntut

No.	Data	Kode Data
1.	Pada pertemuan kali ini, kalian saya minta satu persatu maju ke depan untuk memperkenalkan diri kalian sebagai moderator dan memperkenalkan orang lain sebagai narasumber atau penyaji.	01.02
2.	Saya minta kalian untuk diambil nilai keterampilan berbicaranya.	01.06

c. Fungsi Meminta dan Mengarahkan

No.	Data	Kode Data
1.	Kemudian saya minta kalian untuk menyusun kalimat-kalimat dalam berbicara nanti, bergantian, tidak harus sama.	02.178

d. Fungsi Memohon

No.	Data	Kode Data
1.	Pak diulangi yang tadi pak.	04.344

e. Fungsi Mendoa

No.	Data	Kode Data
1.	Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa halangan sedikitpun.	01.28

f. Fungsi Mengajak dan Mendoa

No.	Data	Kode Data
1.	Sebelum kita buka acara ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita dapat berkumpul dalam acara ini.	01.17
2.	Puji syukur mari kita panjatkan kepada Tuhan YME karena pada pagi hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini.	01.33
3.	...hadirin yang berbahagia, pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmatnya sehingga kita bisa berkumpul dalam acara diskusi.	01.48
4.	Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur atas rahmat Allah Swt berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat bertemu dalam acara ini dengan sehat walafiat.	01.54
5.	Sebelum kita memulai acara diskusi marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt.	01.62
6.	Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita dapat berkumpul dalam diskusi hari ini.	01.67
7.	...marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.	01.73
8.	...marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat bertemu di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat.	01.78

9.	Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayahnya kepada kita sehingga kita dapat bertemu di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat.	01.88
10.	Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat-NYA sehingga kita diberi rahmat dan hidayah.	01.94

2. QUESTIONS(PERTANYAAN)

a. Fungsi Bertanya

No.	Data	Kode Data
1.	Siap?	01.04
2.	...keterampilannya berbicara to?	01.12
3.	Iya to?	01.13
4.	Kalau kalian membaca jadi keterampilannya membaca to?	01.15
5.	Bu..kalau namanya dikarang tapi dari SMP ini?	01.18
6.	Sudah?	01.20
7.	Siapa dua orang yang akan memberikan komentar?	01.21
8.	Bagaimana aturan dalam berdiskusi?	01.22
9.	Bagaimana komentarnya dalam berbicara, dalam gerakan?	01.24
10.	Gerakan yang teratur itu seperti apa?	01.31
11.	Sudah?	01.34
12.	Tema diskusinya apa?	01.38
13.	Gimana?	01.39
14.	Bagaimana jalanya diskusi?	01.44
15.	Ada yang mau bertanya?	01.46
16.	Ada yang lain?	01.51
17.	Ada yang akan memberikan komentar atau masukan untuk	01.55

	perbaikan?	
18.	Ada yang lain?	01.58
19.	Ada yang mau berkomentar?	01.63
20.	Mungkin ada yang lain?	01.70
21.	Ada yang memberikan komentar?	01.79
22.	Ada yang memberikan komentar?	01.84
23.	Ada yang memberi komentar?	01.89
24.	Ada yang lain?	01.92
25.	Ada komentar?	01.95
26.	Ada yang lain, ada?	01.96
27.	Apakah hanya grogi saja?	01.97
28.	Ada yang akan memberikan komentar?	01.98
29.	...yang kedua?	02.109
30.	...yang ketiga?	02.110
31.	Bedanya narasumber dengan penyaji apa to?	02.111
32.	Kemudian yang keempat apa?	02.112
33.	Terus yang kedua apa?	02.120
34.	Kata <u>dibawakan</u> mustinya di situ diganti dengan kata di..?	02.121
35.	Berikutnya di situ adalah apa?	02.124
36.	Kalimat yang efektif itu seperti apa?	02.125
37.	Mengapa demikian?	02.127
38.	Kemudian apa lagi?	02.129
39.	Contohnya seperti apa?	02.130
40.	Struktur kalimat yang benar itu yang seperti apa?	02.133
41.	Sampai di sini ada pertanyaan?	02.135
42.	Terus yang kedua apa?	02.120
43.	Pojok sebelah sana apa?	02.143

44.	Pertama kali yang harus kita tau apa?	02.145
45.	Yang termasuk identitas itu apa?	02.147
46.	Materi yang akan disampaikan dalam diskusi tersebut apa?	02.151
47.	Kemudian maksud dan tujuannya apa?	02.152
48.	Dalam rangka apa?	02.153
49.	Penampilan itu seperti apa?	02.154
50.	Apa tujuan kita menyampaikan secara detail tentang identitasnya?	02.155
51.	Apa benar biar dihormati?	02.156
52.	Dalam hal ini berdiskusi di depan peserta, kita harus berusaha dengan bahasa yang apa?	02.158
53.	Ada pertanyaan?	02.161
54.	Kalau dalam diskusi tersebut ada yang tua dan yang muda, kata sapaan yang dipakai yang mana bu?	02.162
55.	Kata sapaannya memakai yang tua apa yang muda?	02.163
56.	Siapa diantara kalian yang berani maju?	02.166
57.	Jadi nanti pengantarnya boleh berbeda-beda?	02.179
58.	Ada yang mau bertanya?	02.180
59.	Bu nanti pada waktu diskusi, diperkenalkan semua tidak bu?	02.181
60.	Ada pertanyaan yang lain?	02.185
61.	Ada kendala tidak?	02.186
62.	Nama penyajinya harus sama bu?	02.187
63.	Terus bagaimana bu?	02.191
64.	Terus tujuannya tentang apa dalam rangka apa?	02.192
65.	Sudah belum?	02.194
66.	Maksud dan tujuannya itu bagaimana bu?	02.195
67.	Kamu mengangkat materi tentang apa?	02.196
68.	Apa harus seperti tadi bu?	02.197

69.	Nanti setelah itu menyampaikan hasil diskusi atau bagaimana bu?	02.199
70.	Kenapa mbak?	02.201
71.	Dikembangkan lagi bolehkan bu?	02.203
72.	Nanti misalnya penyaji hanya disampaikan dari pendidikan dan pekerjaannya bagaimana bu?	02.205
73.	Kalau yang selanjutnya seperti ini bagaimana bu?	02.208
74.	...mempertemukan dalam acara apa?	02.209
75.	Hari ini ada yang tidak masuk?	03.220
76.	Masih semangat?	03.221
77.	...namamu siapa?	03.222
78.	Rumahmu di mana?	03.223
79.	Saya tanya, mungkin ada yang mau memberikan contoh?	03.230
80.	Namanu siapa?	03.235
81.	Kalau yang perlu kita perhatikan dalam memperkenalkan diri dengan orang lain, yang pertama adalah apa?	03.239
82.	Yang pertama apa?	03.240
83.	Mungkin ada yang lain selain itu?	03.245
84.	Diksi atau pilihan kata itu yang seperti apa?	03.246
85.	Jadi kata apa yang kita gunakan di situ adalah kata?	03.248
86.	Kata saya itu lebih tepat dibandingkan dengan kata?	03.250
87.	Kemudian yang ketiga, di situ apa?	03.251
88.	Yang seperti apa yang efektif?	03.252
89.	Seperti kata apa misalnya?	03.253
90.	Kalau orang mengucapkan kata "para bapak-bapak, para ibu-ibu" kita cukup menggunakan kata "para bapak atau kata?	03.254
91.	...ya memang di situ keterampilannya berbicara to?	03.256

92.	Struktur kalimat yang benar itu seperti apa?	03.257
93.	Kira-kira apa?	03.258
94.	Apa yang kamu persiapkan sebelum kalian berbicara?	03.259
95.	Mental apa mental?	03.260
96.	Apa?	03.261
97.	Apa hayo?	03.268
98.	Kemudian apa lagi, selain prestasi?	03.269
99.	Mengapa kita sebagai moderator perlu memperkenalkan diri secara detail di situ?	03.272
100.	Tujuannya apa, kira-kira apa tujuannya?	03.273
101.	Percaya penuh, yang kedua?	03.274
102.	Kemudian yang ketiga apa?	03.275
103.	Ada lagi?	03.276
104.	Ada?	03.277
105.	Yang lain ada?	03.278
106.	Iya to?	03.280
107.	...siapa yang berani menjadi model untuk memperkenalkan diri?	03.282
108.	Siapa?	03.283
109.	Karena dengan berlebihan itu akan menimbulkan apa?	03.289
110.	Terus saya memperkenalkan siapa bu?	03.292
111.	Ga, yang orang lain bu?	03.293
112.	Mungkin ada yang lain?	03.298
113.	Yang akan melengkapi?	03.299
114.	Ada yang mau bertanya?	03.307
115.	Ada yang kurang jelas dengan apa yang saya sampaikan?	03.308

116.	Jelas?	03.309
117.	Gimana?	03.311
118.	Sudah?	03.313
119.	Bu itu temanya bebas?	03.314
120.	Kalau dr. Boyke itu dokter spesialis apa?	03.316
121.	Bu kalau "peran orang tua terhadap kenakalan remaja" itu pembicaranya biasanya siapa?	03.317
122.	Kalau sebutan untuk psikolog itu apa bu?	03.318
123.	Nah, di sini selanjutnya saya mengucapkan terima kasihnya kepada siapa?	03.319
124.	...kalau diskusi itu kan bersama-sama tidak hanya moderatornya saja kan?	03.320
125.	Mana?	03.321
126.	...dengan tema apa?	03.330
127.	Gimana di sini?	03.331
128.	Mengucapkan terima kasih kepada siapa ini?	03.333
129.	Gimana, sudah?	03.334
130.	Harus beliau gitu?	03.335
131.	Belum laparkan?	04.340
132.	...masih puasa?	04.341
133.	Wawancara itu apa?	04.343
134.	Sudah siap?	04.354
135.	Akan terjadi pergantian paragraf apabila akan terjadi apa?	04.361
136.	Satu kelompok satu pekerjaan pak?	04.363
137.	Persentasinya bagaimana pak?	04.365
138.	Ini tadi kan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, di sini langsung	04.370

	atau bagaimana?	
139.	Dengan bahasa sendiri pak?	04.372
140.	Bagaimana?	04.374
141.	Pak, awalnya bagaimana?	04.375
142.	Paragrafnya bagaimana pak?	04.377
143.	Sudah selesai?	04.380
144.	Sudah jadi itu?	04.381
145.	Data narasumber dicantumkan tidak pak?	04.382
146.	Pak kalau diawal boleh pakai kata dia?	04.384
147.	Sudah selesai itu?	04.387
148.	Nilai KKM kalian berapa?	05.392
149.	Kurang berapa banyak?	05.396
150.	Sepakat diberi toleransi tidak?	05.397
151.	Apa dilewati?	05.398
152.	Ada yang mau bertanya?	05.402
153.	Apa suka duka Rasya pada waktu bersekolah di SMP tersebut?	05.405
154.	Apa pendapat kalian tentang Rasya?	05.406
155.	Menurut kalian Rasya itu tidak suka berolahraga?	05.407
156.	Menurut kalian apakah prestasi Rasya sudah maksimal?	05.408
157.	Mengapa Rasya tidak menyukai pelajaran daerah, padahal sebagai anak daerah harus mempelajarinya untuk dilestarikan?	05.411
158.	...yang baku apa?	05.413
159.	Silahkan ada yang mau bertanya?	05.415
160.	Apa suka duka Rasya sekolah di sana?	05.416
161.	Mengapa Rasya tidak bisa melupakan kenangan bersama temannya?	05.418

162.	Mengapa Rasya lebih suka melanjutkan sekolah di luar daerah?	05.420
163.	Rasyakan memiliki dua kakak, mereka sekolah di mana?	05.421
164.	Ada pertanyaan?	05.422
165.	Mengapa Rasya suka menjadi insinyur pertanian dan <i>chef</i> di kapal pesiar?	05.423
166.	Sarana dan prasarana apa yang belum memadai di SMP 3?	05.424
167.	Apa usaha Rasya untuk mencapai cita-citanya?	05.427
168.	Apakah tujuan Rasya itu baik untuk dirinya?	05.428
169.	Mengapa Rasya lebih favorit dengan bu Suwarni?	05.429
170.	Mungkin ada yang mau bertanya?	05.430
171.	Apa alasan Rasya bercita-cita ingin menjadi <i>chef</i> di kapal pesiar?	05.431
172.	Mengapa Rasya tidak suka berbicara dengan orang yang egois?	05.432
173.	Menurut kalian bagaimanakah cara Rasya mempertahankan sikap percaya dirinya?	05.433
174.	Bagaimana sikap Rasya ketika menerima pelajaran yang tidak disukai?	05.435
175.	Siapa yang ingin bertanya?	05.437
176.	Sejak kapan rasya menyukai pelajaran matematika?	05.438
177.	Sepakat ya?	05.441
178.	Nomor 1 siapa yang benar dan nilainya 5?	06.445
179.	Kalimat utamanya, kalimat nomor berapa?	06.448
180.	Kemudian gagasan utamanya?	06.449
181.	Kemudian gagasan penjelas ada pada kalimat berapa?	06.451
182.	Kemudian yang d, letak gagasan utama ada di mana?	06.452
183.	Kemudian yang terakir?	06.454

184.	Mana kalimat utamanya?	06.455
185.	Gagasan utamanya apa?	06.456
186.	Ya, kemudian di mana letak gagasan penjelas?	06.457
187.	Letak gagasan utama?	06.458
188.	Jenisnya?	06.459
189.	Hayo siapa?	06.463
190.	Kalimat utamanya kalimat nomor?	06.465
191.	Gagasan utamanya apa?	06.466
192.	Kemudian gagasan penjelas ada pada kalimat nomor berapa?	06.468
193.	...terus letak gagasan utama?	06.469
194.	...jenis paragrafnya apa?	06.471
195.	Kalimat utama kalimat tersebut?	06.474
196.	Gagasan utamanya?	06.475
197.	Selanjutnya letak gagasan utama di mana?	06.477
198.	Bagi yang mau remidi mau dikerjakan sekarang?	06.483
199.	Sekarang bagaimana kalian mencari dan menemukan pokok isi sambutan itu?	06.491
200.	Halaman berapa pak?	07.496
201.	Semua sudah menyimak ya?	07.505
202.	Nomor dua itu kejadiannya dengan nomor yang satu di atas, dulu yang mana kalau dilihat secara kronologis?	07.513
203.	Nomor 2 harusnya duluan ya?	07.514
204.	Berarti di situ dari dua nomer saja kita bisa lihat ceritanya sudah runtut atau tidak?	07.515
205.	Itu kejadiannya bersama-sama dengan kejadian di kamar sebelah tidak?	07.519
206.	Antara nomor dua, nomor tiga, nomor satu kejadiannya bersamaan	07.520

	atau berurutan?	
207.	...nomor 16 itu ada nilai apa?	07.538
208.	Pernah mengalami?	07.543
209.	Sudah paham ya ceritanya?	07.545
210.	Tidak ada permasalahan kan?	07.546
211.	...alasannya itu apa?	07.553
212.	...sudut pandang yang digunakan itu apa?	07.555
213.	Langsung atau tidak langsung, sebutkan yang mana?	07.559
214.	Sebutkan amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut?	07.562
215.	Beserta dengan bukti-buktinya pak?	07.563
216.	Sudah saya jelaskan belum?	07.565
217.	Pak, inikan alurnya ada yang maju dan ada yang mundur, jadi dilihat dari akhirnya atau bagaimana?	07.569
218.	...itu alurnya apa?	07.570
219.	Temanya bagaimana pak?	07.571
220.	Tema itu hanya satu kata pak?	07.573
221.	Syarifudin itu tokoh bukan pak?	07.580
222.	Bukunya bawa pulang pak?	07.584
223.	Buku itu boleh dipinjam tidak?	07.585
224.	Ada yang tidak masuk?	08.589
225.	Siapa?	08.590
226.	Isnaini, keterangannya apa?	08.591
227.	Terakhir hari apa to di sini itu?	08.594
228.	Siap?	08.595
229.	Yang belum nomor berapa?	08.596

230.	Butuh berapa detik?	08.597
231.	Berarti di rumah tidak dikerjakan itu ya?	08.598
232.	...masuk nilai agama tidak?	08.600
233.	Kira-kira iya atau tidak?	08.601
234.	Apa?	08.602
235.	Sudut pandangnya apa?	08.603
236.	Siap?	08.606
237.	Siapa yang bisa memberikan, ayo tidak ada yang berani?	08.620
238.	Sudah dibaca berapa kali ini?	08.621
239.	Munurut persepsi kalian itu ceritanya tentang apa itu?	08.622
240.	Apa Dit?	08.623
241.	Berapa yang kalian ingat buku karya sastra yang kalian baca, sudah 15 novel belum?	08.635
242.	Kemarin kelas X menghabiskan berapa buku?	08.636
243.	Kalau tidak dikasih tugas membaca tidak akan baca ya?	08.637
244.	Waktunya ada tidak?	08.641
245.	Suasana, di sana ada tidak?	08.642
246.	Cemas itu kapan, bahagia itu kapan?	08.644
247.	Bahagia kapan?	08.645
248.	Yang sedih itu siapa?	08.646
249.	Kalau latarnya kurang satu gimana pak?	08.648
250.	Yang lainnya ada?	08.649
251.	Suasananya ada to?	08.651
252.	Ada yang mau bertanya mengenai ini?	08.661
253.	Ada yang lain?	08.669

254.	Berarti itu mundurnya berapa kali?	08.670
255.	Tahu?	08.674
256.	...kasih berapa itu?	08.676
257.	Nomor 4 apa itu?	08.681
258.	Kalau di situ ada dua bentuk itu, kira-kira yang menjadi dasar sudut pandang yang bagian mana, narasi atau dialog?	08.691
259.	Ada bagian narasinya itu tidak?	08.694
260.	Bisa kan?	08.695
261.	Yang ingat ayo apa?	08.697
262.	Kelas XI ada to?	08.698
263.	Kelas X saja sudah diajarin to?	08.699
264.	Pamannya Lasudin itu digambarkan tidak kecemasnya itu?	08.708
265.	"Perutku tiba-tiba memulat" siapa yang tahu kalau isi perut itu memulat?	08.709
266.	Dicari tokoh-tokoh itu yang menggambarkan batiniah itu ada berapa?	08.711
267.	Sudah tahu ini?	08.713
268.	Kalau jawabannya orang pertama gimana pak?	08.715
269.	Sudah ya paham?	08.716
270.	Tetangganya itu ada tidak itu?	08.719
271.	Tokohnya ada berapa?	08.721
272.	Ayo kita cek, yang menggambarkan perilaku tokoh siapa?	08.727
273.	Di paragraf keberapa?	08.728
274.	Lukman mana Lukman?	08.732
275.	Pernah membaca Ketika Cinta Bertasbih?	09.741
276.	Lingkungannya seperti itu, kita akan menyimpulkan berarti watak tokohnya itu apa?	09.742
277.	Ada yang masih bingung?	09.743

278.	...kalau dari cara penambahan materi itu cara mengerjakannya gimana pak?	09.745
279.	...apa harus disebutkan satu persatu seperti apa watak tokohnya apa gimana?	09.746
280.	Sudah jelas?	09.747
281.	5 menit lagi jadi ya?	09.749
282.	Ini gimana pak?	09.752
283.	Temanya belum?	09.753
284.	...hanya dua itu?	09.754
285.	...banyak ya pak?	09.756
286.	...kira-kira yang pantas yang mana?	09.770
287.	Itu yang nomor enam itu langsung apa gimana pak?	09.772
288.	Mengapa bukan bahasa Jawa yang diangkat menjadi bahasa Indonesia?	09.775
289.	Ini menjawab "langsung" mana?	09.776
290.	Keliru to?	09.777
291.	Ada tidak yang langsung?	09.778
292.	Cari satu persatu to pak yang nomor enam ini?	09.779
293.	Ada banyak ya pak?	09.781
294.	Itu semuanya ya pak, satu persatu?	09.782
295.	Buktinya seperti apa?	09.783
296.	Pak seumpama kaya gini boleh ga?	09.784
297.	Lewat tokoh ayah gitu, atau lewat tokoh siapa penggambaran watak tokohnya itu?	09.786
298.	Kalau kaya gini, itu penggambaran wataknya bukan pak?	09.788
299.	Berarti sama seperti ini ya pak?	09.800
300.	Sudah semua?	09.802

301.	Kurang apa?	09.803
302.	Orang ketiganya itu apa?	09.804
303.	Maksudnya pak?	09.805
304.	Ini kalau menulis ketiga itu digandeng apa dipisah?	09.806
305.	Gitu pak?	09.808
306.	Nek dua kira-kira kurang ga?	09.810
307.	Berarti tokohnya ada dua ya?	09.811
308.	Ingin nilainya maksimal ga?	09.812
309.	Ada tidak buktinya di situ?	09.813
310.	Satu persatu ya pak?	09.816
311.	Kemudian ada pamannya, dokter, tetangga, dari masing-masing itu melakukan apa, kita bisa belajar dari kehidupan mereka tidak?	09.818
312.	Minggu besok kalian harus dites ya, soal itu?	09.819
313.	Bisa selesai ya nanti ya?	09.821
314.	Sudah?	09.824
315.	Sudah semua?	09.826

b. Fungsi Mengintrogasi

No.	Data	Kode Data
1.	Apa yang kurang dari Ardi?	01.36
2.	Apa yang kurang?	01.37
3.	Tema diskusi kamu apa?	01.40
4.	Dalam rangka apa?	01.41
5.	Dalam rangka ulang tahun atau apa?	01.42
6.	Bahasa yang baik dan benar itu seperti apa?	02.101
7.	Seperti apa?	02.102

8	Perkenalannya seperti apa?	02.103
9	Kalian pernah berkenalan to?	02.104
10	Kamu sekolah di mana?	02.105
11	Komponennya apa?	02.106
12	Masih ingat, komponennya apa?	02.107
13	Kira-kira seperti apa memperkenalkan diri?	02.114
14	Bagaimana nanti menjadi moderator?	02.115
15	Kalau kita menjadi seorang moderator, hal-hal yang perlu kita lakukan kira-kira apa?	02.116
16	Kata sapa yang kita gunakan apa?	02.117
17	Apa kata sapaannya?	02.118
18	Ada yang lain?	02.119
19	Nah sebelum kita memperkenalkan diri ke orang lain, persiapan apa yang harus dilakukan?	02.136
20	Hayo persiapannya apa?	02.137
21	Apa lagi?	02.139
22	Apa lagi?	02.141
23	Apa lagi yang harus kamu siapkan ketika menjadi seorang moderator?	02.142
24	Memperkenalkan diri dan orang lain di forum resmi, tujuannya apa di sini?	03.224
25	Tujuannya apa?	03.225
26	Kalau yang resmi itu seperti itu tadi, tentu saja di forum yang resmi di sini menggunakan bahasa yang?	03.228
27	Contohnya seperti apa yang resmi itu?	03.229
28	Contoh berbicaranya seperti apa, kalau kalian memperkenalkan diri	03.231

	di forum resmi itu?	
29	Seperti apa contohnya?	03.233
30	Kemudian yang kedua di forum tidak resmi contohnya seperti apa ayo?	03.234
31	Menurut kalian pembawa acara dengan moderator itu sama atau tidak?	03.236
32	Kalau tidak, bedanya di mana antara pembawa acara dengan moderator?	03.237
33	Kalau didudukkan itu lebih tinggian yang mana, moderator dengan pembawa acara itu?	03.238
34	Yang pertama itu kata sapa?	03.242
35	Kita menggunakan kata sapaan apa hayo?	03.243
36	Kira-kira menggunakan kata sapaan apa di situ?	03.244
37	Sikap, apa lagi?	03.262
38	Kerapian dalam hal apa?	03.263
39	Apa lagi?	03.264
40	Apa lagi?	03.266
41	Identitas itu, apa saja to yang ada di dalamnya?	03.267
42	...dalam rangka apa?	03.322
43	Tujuannya apa?	03.323
44	...beliau dilahirkan di mana?	03.324
45	Pada tanggal berapa?	03.325
46	Sebelum menjadi, dikepolisiannya menjadi apa?	03.326
47	...beliau menjabat di mana?	03.327
48	Ada yang pernah menyampaikan sambutan?	06.485
49	Apa bedanya pidato dengan sambutan?	06.486

50	...pidato itu apa?	06.487
51	Kalau sambutan apa?	06.489
52	Dari paragraf satu atau bagian satu itu, isinya tentang apa?	07.506
53	Akan atau sudah, kalau dokter sudah menyuntik itu sudah proses atau belum?	07.507
54	Kalau boleh saya katakana itu bagian awal, tengah atau akhir, bagian mana?	07.508
55	Berarti bagian pertama ini berisi tentang apa?	07.509
56	Awal proses disunat apa awal proses penyunatan?	07.510
57	Kalimat yang baik yang mana?	07.511
58	...ada sesuatu apa yang kamu temukan?	07.524
59	Ada kejadian apa?	07.525
60	Di situ ada nilai-nilai apa yang terkandung?	07.526
61	Apa wujudnya?	07.527
62	Nah dari situ, nanti kalau pertanyaannya kalimat yang mendukung atau menjelaskan nilai budaya pada kalimat nomor berapa?	07.528
63	Pada bagian nomor 5 itu adakah majas yang digunakan?	07.531
64	Bermajas apa itu?	07.532
65	Kalau air mata dikatakan segumpal air mata itu dikatakan berlebihan tidak?	07.533
66	Kalian pernah membaca Siti Nurbaya belum?	07.574
67	Temanya apa Siti Nurbaya itu?	07.575
68	Kawin paksa atau kisah tak sampai?	07.576
69	Untuk alur, alur itu secara teoretis ada 3 ya?	07.577
70	Kalau mundur bagaimana?	07.578
71	Kemudian kalau campuran bagaimana?	07.579

72	Syarifudin itu tokoh bukan?	07.581
73	Pengertian tokoh itu apa?	07.582
74	Apa temanya?	08.613
75	Ada lagi?	08.614
76	Ada lagi yang berbeda?	08.615
77	Ada lagi?	08.616
78	Ada lagi?	08.617
79	Sekarang cerita cerpen ini secara garis besar itu menceritakan tentang apa?	08.619
80	Mengapa dua anak dalam cerita itu dimatikan sedangkan anak yang ketiga itu tidak dimatikan?	08.625
81	Kenapa anak ketiga tidak dimatikan?	08.627
82	Berarti kesimpulanya apa?	08.628
83	Ketika seseorang itu mempunyai watak perilaku yang jahat apa yang diterima?	08.629
84	Ketika watak tokoh itu mempunyai perilaku yang baik yang diterima apa?	08.630
85	Jadi kesimpulanya itu apa?	08.631
86	Setiap kejahatan pasti ada balasannya, berarti itu bukan temanya?	08.632
87	Ada tidak yang menulis temanya hukum karma?	08.633
88	Ada penjelasannya tidak?	08.683
89	Ada yang berbeda diantara warga kelas ini?	08.684
90	Yang ada penjelasannya siapa?	08.685
91	Ada yang lain?	08.686
92	Ada yang lebih sempurna?	08.688
93	Mereka digambarkan lahir batinnya semua atau tidak?	08.700

94	Lebih dari satu atau hanya satu?	08.701
95	...kecemasan itu kerja batiniah atau lahiriah?	08.702
96	"la mulai gelisah"itu batiniah atau lahiriah?	08.703
97	Ada tokoh lain tidak yang diceritakan batiniahnya?	08.704
98	Dit ada tidak Dit?	08.705
99	...lewat perilaku ketika menggambarkan tokoh siapa, buktinya mana?	08.723
100	Ada ini, selain perilaku ada tidak?	08.724
101	Yang kedua lewat dialog antar tokoh, ada lagi tidak?	08.725
102	Ada lagi?	08.726
103	Paham ya dalam tanda kutip itu apa?	09.733
104	Ini paham ya?	09.734
105	...paham ini?	09.735
106	Kira-kira kita bisa menyimpulkan tidak?	09.736
107	Bisa kan?	09.737
108.	Kira-kira kita tahu tidak?	09.738
109.	Tahu kan?	09.739
110.	Nanti dilihat saja di dalam teks itu ada kalimat-kalimat langsung atau tidak?	09.740
111.	...termasuk penggambaran watak dari tokohnya bukan pak?	09.759
112.	Nah di sini menunjukkan karakter tokohnya belum?	09.760
113.	Kita bisa mendapatkan watak yang dimaksud tidak?	09.761
114.	...nah itu dilihat penggambaran tokohnya itu terletak di mana?	09.762
115.	...itu dilihat dari apa, apa melihat dari dialognya apa gimana?	09.763
116.	Nah itu lewat apa?	09.764
117.	Tanggapan tokoh lain atau langsung?	09.765

118.	Kira-kira ini kalimat langsung apa bukan?	09.766
119.	Lewat tokoh aku apa penggambaran tokoh lain?	09.767
120.	Cocok tidak dengan teorinya tadi?	09.768
121.	Jadi cuma tanggapan atau dialog antar tokoh apa gimana?	09.769
122.	Nilai yang kamu ketahui itu apa saja?	09.789
123.	Dari segi moralnya itu seperti apa?	09.790
124.	Paham ga itu?	09.791
125.	Tetapi kalau ini, dikategorikan dalam ajaran agama apa bukan?	09.792
126.	Dasarnya apa?	09.793
127.	Paham ya ini ya?	09.794
128.	Kemudian sosial itu apa?	09.795
129.	...ini kaitannya dengan apa?	09.796
130.	Kemudian ada nilai apa lagi?	09.797
131.	Nilai apa lagi?	09.798
132.	Mistiskah itu?	09.799

3. REQUIREMENTS(PERINTAH)a. Fungsi

Menghendaki

No.	Data	Kode Data
1.	Silahkan teman yang lain memberikan masukan kekurangannya di mana ya, untuk memberikan perbaikan berikutnya!	01.09
2.	Komentar yang kedua!	01.23
3.	Ada silahkan!	01.25
4.	Silahkan yang akan memberikan komentar!	01.29
5.	Kemudian yang kedua!	01.30

6.	Silahkan yang akan memberikan komenar!	01.35
7	Komentator yang kedua!	01.43
8	Silahkan yang ingin mengomentari!	01.49
9	Saya berikan kepada dua orang yang belum memberikan komentarnya!	01.52
10	Silahkan yang belum!	01.53
11	Silahkan ada yang memberikan komentar!	01.68
12	Silahkan yang memberikan komentar!	01.74
13	Silahkan ada komentar!	01.91
14	Jadi itu yang perlu kalian perhatikan dan kalian ketahui di situ ya!	02.131
15	Baik untuk pertemuan yang akan mendatang, saya harapkan kalian sudah siap untuk maju ke depan untuk maju berbicara.	02.216
16	Jadi semuanya itu diusahakan, diupayakan kita bisa menguasai bersama.	03.226
17	...ini hal yang perlu diperhatikan.	03.241
18	Silahkan yang kalian buat di sini, kalian lengkapi di rumah.	03.338
19	Nanti penanggap silahkan menanggapi kalau tidak cocok bisa menyampaikan sanggahannya!	05.400
20	Silahkan teman-teman!	05.403
21	Yang mau bertanya silahkan bertanya, bisa bertanya apa saja!	05.404
22	Silahkan dari kelompok lain!	05.417
23	Silahkan yang lain!	05.419
24	Ayo silahkan yang lain!	05.426
25	Silahkan bagi kelompok lain yang mau bertanya!	05.434
26	Silahkan salah satu membacakan di depan yang mendapat nilai 5!	06.462
27	Sialahkan yang mau membacakan hasilnya!	06.464
28	Ayo silahkan, kemarin ada yang bagus kok!	06.481

29	Kalian bisa lingkari yang c di LKS kalian masing-masing!	06.490
30	Itukan ada nomor-nomornya nanti kalian membaca secara bergiliran sampai selesai!	07.501
31	Silahkan nati dicari!	07.549
32	Pertemuan berikutnya bisa kalian pinjam lagi.	07.588
33	...minta kalau kurang!	08.611
34	Yang lainnya, yang di situ ada!	08.643
35	Kalau bisa dikumpulkan saja nanti saya lihat, kalau besok ketemu kita bicarakan begitu saja ya.	09.822
36	Jangan lupa diberi nama ya, bukunya nanti saya tarik saja!	09.825

b. Fungsi Menuntut

No.	Data	Kode Data
1.	Bajunya silahkan dimasukan dahulu. Bajumu mas, mustinya kamu ke belakang dulu.	01.87
2.	Tidak hanya di sini saja, tetapi kalau kita menulis apa saja tetap harus kalian gunakan kalimat yang efektif.	02.132
3.	Yang penting antara penyaji dan materi harus menyatu.	02.189
4.	Tapi kedua, tetap apa yang harus disampaikan.	02.212
5.	Untuk besok, karena materi ini untuk keterampilan berbicara tentu saja kalian maju tanpa membawa teks!	02.218
6.	Jadi dalam berbicara kita juga harus menggunakan pilihan kata yang benar, tidak hanya asal menggunakan kata.	03.249
7.	Prakteknya kalian nanti saya minta untuk memperkenalkan diri satu persatu.	03.255
8.	Jadi tangan kita juga harus bergerak, ketika kita berekspresi.	03.287
9.	...jadi kalian harus siap menyimak.	04.348
10.	Semuanya harus bekerja, sekornya nanti sama satu kelompok itu.	05.391
11.	Jadi nanti nilai kalian harus di atas 76.	05.393

12.	Ketika nanti kalian menganalisis sebuah cerpen kalian harus bekerja	07.497
	ekstra hati-hati..sekali lagi harus ekstra hati-hati!	
13.	Oleh karena itu, mulai sekarang menganalisis cerpen atau novel yang berbentuk prosa harus hati-hati. Membaca dengan tingkat pemahaman paling tinggi.	07.498
14.	...jadi ketika nanti kalian memahami karya sastra khususnya cerpen seperti ini, setiap bagian atau yang ada peristiwa-peristiwa atau kejadian kalian harus tangkap itu.	07.516
15.	Maka dari itu kalian harus hati-hati!	07.522
16.	Makanya sejak awal harus hati-hati, karena setiap pertanyaan itu pasti ada kata-kata atau kalimat tertentu sebagai kunci.	07.529
17.	Nah nanti kalau ada pertanyaan seperti itu, kalian harus bisa menyebutkan dengan jelas penggalannya.	07.540
18.	Jadi harus jeli, dan sebutkan bukti-buktinya, kalau ada nilai agama mana, sebutkan!	07.541
19.	Iya otomatis, semua harus diikuti dengan buktinya!	07.564
20.	Nanti seadanya digeser pokoknya, ya satu menit dari sekarang!	08.604
21.	Jangan sampai ada yang tercecer, tidak tercatat dalam pekerjaan itu!	08.655
22.	Makanya harus cermat betul!	08.657
23.	Kalau saya harus hati-hati betul, setiap kata harus kalian cermati ini saja baru berkaitan dengan sastra belum nanti ejaan itu ya.	08.658
24.	Itu harus hati-hati, biasanya kalimatnya sedikit hanya penggalan ceritanya saja itu harus cermati perkalimat kalau itu nanti.	08.679
25.	Itu malah belum nyambung itu dengan watak tokoh yang ada dalam cerita. Baik begini, ini sekali lagi, kalau kita membahas ini sambil meluruskan konsep yang kemarin yang kalian terima harus dipaskan mulai saat ini tidak boleh ada kesalahan.	08.689
26.	Mulai sekarang harus tahu betul itu.	08.696
27.	Kalian cari yang mana buktinya, jangan cuma asal harus ada buktinya itu.	08.707
28.	Besok tidak boleh salah lagi ya.	08.717

29.	Ini harus kalian lakukan karena di SKL tahun kemarin itu sama dengan tahun sekarang, soal seperti ini itu langganan keluar soalnya itu.	09.750
30.	Jangan asal, harus dipikirkan.	09.773
31.	Ya, itu harus dibenahi yang lengkap. Selama apa kamu anggap lengkap nanti kalau dibahas bersama itu harus benar-benar lengkap.	09.801

c. Fungsi Mengarahkan

No.	Data	Kode Data
1.	Jadi yang penting dalam hal ini apa yang mau disampaikan garis besarnya saja. Kemudian Dikembangkan di depan.	01.14
2.	Pada kesempatan hari ini.	02.170
3.	Kita akan berdiskusi tentang, kesehatan reproduksi.	02.171
4.	Dalam rangka, hari AIDS sedunia.	02.172
5.	Maksud dan tujuan kita diskusi kali ini adalah..	02.173
6.	Pada pagi hari ini kita kedatangan seorang..	02.174
7.	Beliau bernama...	02.175
8.	Beliau adalah...	02.176
9.	Urutan pertama dalam memperkenalkan diri adalah salam pembuka, yang kedua memperkenalkan diri, yang ketiga maksud dan tujuan kalian mengangkat materi diskusi. Kemudian yang keempat memperkenalkan penyaji atau pembicara, yang kelima di sini memperkenalkan.	02.177
10.	Kita tidak menyampaikan hasil diskusi, kita baru akan berdiskusi. Kalau kita akan menyampaikan hasil diskusi berarti kita membuat laporan diskusi	. 02.200
11.	Nah nanti dalam praktek berbicara, yang pertama kalian memperkenalkan diri, kemudian yang kedua yaitu menyampaikan secara lisan kemudian teman yang lainnya memberikan komentarnya atau memberikan tanggapannya.	03.227

12.	Dalam memperkenalkan diri yang pertama itu, urutannya salam pembuka, kemudian yang kedua memperkenalkan dirinya sendiri, kemudian memperkenalkan orang lain, kemudian yang keempat tujuan dari diskusi itu. Dalam rangka apa, kemudian tema yang diangkat itu apa, seterusnya di situ mempersilahkan kepada penyaji untuk menyampaikan makalahnya dengan cara membaca.	03.290
13.	Ketika kita akan mendengarkan wawancara kalian harus tau topiknya, wawancara itu tentang apa jangan sampai ketika kalian menyimak tidak jelas.	04.347
14.	Pasang telinga kalian, siapkan catatan kalian. Selesai menyimak nanti kita akan berdiskusi.	04.350
15.	Seperti biasanya, kalau empat, keempat-empatnya maju, ada yang menjadi moderator.	04.366
16.	Tadi kan banyak yang ditanyakan, yang pertama tadi tentang nama dan seterusnya. Nah itu no 1. Habis itu tanya apa saja, kan berbeda-beda, minimal dari tiap masing-masing pertanyaan itu ada kaitannya. Kalau sudah berganti bahan atau informasi sudah berbeda berarti sudah berganti ide pokoknya.	04.376
17.	Nanti saya panggil salah satu dan yang lain mengikuti. Langkah-langkahnya jadi dari 4 anggota itu salah satu menjadi moderator, satu orang menjadi penyaji dan yang dua menjadi penjawab.	05.390
18.	Kalian bisa lihat dari alurnya, bisa dari karakter tokohnya atau dilihat dari bahasanya.	07.548
19.	...kalian menyebutkan dulu sudut pandang yang digunakan ini, alasannya apa saja dan beri penjelasan sejelasa-jelasnya.	07.556
20.	Coba kamu hubungkan dengan watak tokoh itu, nanti akan ketemu temanya!	08.624
21.	Kalau kurang ya silahkan dikurangi seberapa pantasnya.	08.647
22.	Kalau membuat soal itu seperti itu, ini tak tambahkan ini, ini tak kurangi ini, ini saya tambahkan yang lain satu kata.	08.656
23.	Ketika dihadapkan pada karyanya itu langsung alasannya	08.666

	berdasarkan karya itu. Misalnya, karena cerita ini diawali dengan proses begini, di situ kan dengan sunatan itu.	
24.	Kejadian-kejadian itu diceritakan runtut atau tidak kalau runtut atau kronologis secara waktunya, itu pasti maju. Tetapi ketika cerita itu tidak nyambung dengan cerita berikutnya berarti itu mundur dan sebaliknya.	08.678
25.	Kalau ada narasi dan dialog, ambilah yang dinarasinya itu.	08.692
26.	Nah gitu, diberi penjelasan tokoh lainnya itu siapa.	09.787

d. Fungsi Mengarahkan dan Bertanya

No.	Data	Kode Data
1.	Jadi ketika sudah memperkenalkan diri, kita mempersilahkan kepada pembicara untuk menyampaikan materinya. Kemudian kamu tadi menyampaikan ucapan terima kasih karena diberi kesempatan menjadi moderator. Kata tersebut itu disampaikan kepada siapa, peserta atau kepada siapa?	01.75
2.	Iya, di sini harus ada keterangannya ibu Lestari ini jabatannya sebagai apa? <i>Apa jama-jamannu? Apa sekolahnu? Apa gelarnu?</i> gitu ya? Di sini menanggulangi bahaya narkoba. Kalau NAPSA dari kesehatan to, tenaga medis to, Iya to?	03.336
3.	Nah, di sini kalimatnya masih kurang. Bapak <i>Rianinai?</i> Pekerjaannya di mana? Jabatannya apa? Nama lengkapnya siapa?	03.337
4.	Ini ya, kalau mencari amanat itu. Cari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita itu dapat melakukan apa saja? Pelaku yang bersikap itu seperti apa? Nanti ketemu, dari masing-masing tokoh itu.	09.807
5.	"Ketika pagi harinya kantong setiap langgar-langgar dipukul berkali-kali, semua orang berdatangan" berkunjung itu, ada hikmahnya tidak? Mereka berkunjung itu, apa cuma lihat saja? Itu bisa kita ambil tidak pelajaran itu? Misalnya tetangga kita ada yang kesusahan atau kena musibah, kan seperti itu amannya yang dicari.	09.814

6.	Sekali lagi untuk mengambil amanat, tinggal kalian melihat apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita itu. Misalnya tokoh ini melakukan ini, amanatnya apa? Nanti ketemu itu.	09.815
----	---	--------

e. Fungsi Mengarahkan dan Menuntut

No.	Data	Kode Data
1.	Banyak di situ sebenarnya, yang harus kita tau di samping nama, alamat, tempat tanggal lahir, prestasi harus kita tau, hasil karyanya, riwayat pendidikan. Gitu ya! Itu perlu kita tau, nah di situ nanti kita sampaikan dalam diskusi itu.	02.148
2.	Jadi ketika nanti kita berkaitan dengan informasi lisan maka harus cermat dalam mendengarkan, pasang telinga baik-baik, jangan sampai ada yang tercecer atau bisa membuat coret-coretan.	04.346
3.	Mulai nomor 9 kalian harus hati-hati, karena sudah mulai bermain sudut pandang. Ditandai dengan penggunaan kata ganti orang pertama. Orang pertama di sini tidak pasti, kadang tokoh ini jadi orang pertama, tokoh itu menjadi orang pertama dan nanti akan banyak sekali. Makanya kalian harus diruntut secara betul, siapa yang tadi bernazar apakah ayah atau ibu, jadi kalian harus berhati-hati betul, karena kalian dipermainkan kata ganti orang pertama yang nanti posisinya dibeberapa tokoh.	07.536
4.	Cara penggambaran watak itu, harus paham betul. Jadi pertama itu kalau ketemu teks cermati benar-benar itu terlihat tidak tanda-tanda kerja batiniahnya itu. Kalau tidak ada, dilihat dari yang langsung ada tidak di situ.	09.751

f. Fungsi Mengarahkan dan Nasihat

No.	Data	Kode Data
1.	Walaupun cuma sendiri, kalian seolah-olah seperti ada yang menemani, ada penyaji, ada notulis dan di depan ada peserta. Jadi kalau kita berbicara di depan seperti ini, tangan kita kekanan kalau penyajinya di kanan. Kalau kita hanya diam tidak bergerak kita seolah-olah hanya bercerita saja bukan memperkenalkan diri. Gitu ya!	02.160

g. Fungsi Menginstruksikan

No.	Data	Kode Data
1.	Silahkan!	01.10
2.	Tanpa teks!	01.11
3.	Silahkan, bukunya diletakkan saja!	01.16
4.	Silahkan duduk!	01.45
5.	Silahkan!	01.56
6.	Silahkan!	01.61
7.	Yang keras Tik!	01.65
8.	Silahkan!	01.77
9.	Silahkan mundur!	01.86
10.	Ayo silahkan mencoba!	02.167
11.	Ayo bu (sambil menunjuk) silahkan maju sebagai model moderator!	02.168
12.	Sekarang bisa diulang, silahkan!	02.169
13.	Kata pertama-tama itu dihilangkan saja!	02.190
14.	Kata pertama-tama ini dihilangkan saja!	02.202
15.	...itu kalian lanjutkan di rumah!	02.217
16.	Silahkan, ayo!	03.232
17.	Silahkan di sini!	03.285

18	Silahkan!	03.291
19	Silahkan!	03.295
20	Ayo silahkan Sin, Sinta!	03.301
21	Lanjut coba!	03.303
22	Kalau sudah jelas silahkan kalian membuat coretan-coretan di buku kalian masing-masing. Kalian tuangkan apa yang ingin kalian sampaikan, kalian buat konsepnya. Silahkan sambil kalian mengerjakan konsep, kalau misalnya ada pertanyaan silahkan bertanya!	03.310
23	Tugas kalian yang pertama memperkenalkan diri kemudian yang tidak memperkenalkan diri artinya yang berada di tempat duduk masing-masing kalian memberikan komentar untuk memberikan masukan kepada siswa yang maju untuk perbaikan berikutnya.	03.339
24	Baik kali ini langsung buka bukunya!	04.342
25	Tentukan pokok-pokok isi!	04.351
26	Nanti kalian rangkum menjadi satu!	04.352
27	Silahkan perhatikan rekaman wawancara!	04.355
28	Sekrang begini, setelah kalian dapatkan informasi kalian diskusikan dulu masing-masing kelompok persentasi. Maka saya bagi kelompok bicarannya. 1 kelompok terdiri 4 orang.	04.356
29	Itu masih sisa satu orang bergabung dengan kelompok ini saja!	04.357
30	Silahkan berkelompok!	04.358
31	Tugas yang pertama tentukan ide pokok, wawancara itu berbicara tentang apa saja!	04.359
32	Yang kedua, buatlah rangkuman dari seluruh wawancara itu!	04.360
33	Silahkan bergeser, berkumpul dengan kelompoknya!	04.368
34	Silahkan dikerjakan di selembar kertas saja, itu nanti untuk media diskusi kalian nanti.	04.369
35	Kalian selesaikan di rumah, besok kita diskusi pada pertemuan	04.388

	berikutnya.	
36	Saya panggil namanya, kemudian anggota yang lain mengikuti!	05.395
37	Silahkan mulai!	05.401
38	Satu kelompok lagi yang bertanya!	05.409
39	Jadi biar adil nanti ada lima pertanyaan jadi masing-masing kelompok satu pertanyaan!	05.410
40	Bagi yang nilainya dibawah KKM yaitu 76 hari ini remidi!	06.442
41	Sekarang kita bahas sebentar!	06.443
42	Coba dengar sebentar kita bahas yang A!	06.444
43	Perhatiakn ya, sekali lagi perhatikan agar tidak salah lagi!	06.446
44	Silahkan nomor 1 A!	06.447
45	Selanjutnya nomor 3!	06.461
46	Selanjutnya nomor dua!	06.473
47	Selanjutnya nomor 3!	06.479
48	Silahkan dibacakan di depan yang nilainya dapat 5!	06.480
49	Jadi yang tidak remidi ada tugas juga yaitu membaca LKS halaman 15 tentang sambutan, dibaca dahulu ya!	06.484
50	...kalian baca dulu sambutannya!	06.492
51	...sekarang menemukan pokok isi sambutan yang ada di LKS ya!	06.494
52	...itu yang pertama dan kalian bisa garis bawah.	06.495
53	Yang keras ya membacanya!	07.500
54	Silahkan mulai!	07.502
55	Yang lain menyimak semuanya!	07.503
56	<i>Stop</i> dulu!	07.504
57	Selanjutnya nomor dua!	07.512

58	Kalu perlu ditulis ya ditulis!	07.517
59	Berikutnya nomor 4!	07.523
60	Selanjutnya!	07.530
61	Berikutnya!	07.534
62	Selanjutnya!	07.535
63	Baik dilanjutkan!	07.537
64	Suaranya yang keras!	07.542
65	Selanjutnya!	07.544
66	Kalian harus menentukan temanya!	07.547
67	Jelaskan latar yang digunakan dalam cerpen tersebut dan sebutkan dengan biktinya!	07.550
68	Jelaskan dan beri alasan, alur yang digunakan dalam cerpen tersebut!	07.552
69	Jelaskan watak tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen Panggilan Rasul itu!	07.557
70	Kalian jelaskan dan berikan alasan cara penggambaran watak tokoh dalam cerpen tersebut.	07.558
71	Terus jelaskan!	07.560
72	Sebut dan jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut!	07.561
73	Silahkan dikerjakan!	07.568
74	Jadi kamu mencari dibalik cerita itu, kalian cermati kejadiannya tadi apa saja!	07.572
75	Baik, karena waktunya habis kalian bisa lanjutkan di rumah!	07.583
76	Baik kita lanjutkan, pekerjaannya dikeluarkan semua!	08.592
77	Ayo cepat!	08.593
78	Lima menit ya, seselesaiannya!	08.599

79	Jangan lupa nama kalian dicantumkan di situ!	08.605
80	Gesernya yang paling depan ke kanan, yang paling belakang ke kiri!	08.607
81	...geser!	08.608
82	Yang tidak geser dilewati, tidak usah dikasih!	08.609
83	Dua, tiga, ayo digeser ini!	08.610
84	Tolong kamu baca jawaban di buku itu apa.	08.612
85	...kalau ada yang tidak cocok disilang saja!	08.638
86	Kalian membetulkan jawaban punya teman kalian di bawahnya saja	. 08.639
87	Nomor 2 kamu baca yang ada di situ saja!	08.640
88	Ya, kasih nilai 4 saja!	08.650
89	Kalau tidak ada suasananya kasih nilai 3 saja!	08.652
90	Ya dibaca nomor 3 itu tentang alur!	08.663
91	Yo dibaca ceritanya apa di situ!	08.664
92	Kalau ada yang menjawab alurnya campuran kemudian penjelasannya tidak nyambung silahkan dikasih nilai 1 saja.	08.671
93	Itu, kalau diberi nilai 4 itu!	08.673
94	Itukan alurnya campuran, tetapi belum terlihat mundurnya itu kasih 2 saja!	08.675
95	Jadi sekali lagi ketika kita menentukan alur, cermati peristiwanya atau kejadiannya itu.	08.677
96	Nomor berikutnya!	08.680
97	Iya dibaca!	08.682
98	Kalau itu diberi nilai, nilainya 4!	08.687
99	Lihat yang bercerita itu siapa, pelaku itu dipandang menjadi orang pertama atau menjadi orang ketiga di situ.	08.693

100	Nanti yang lain dicari lagi, caranya seperti itu!	08.710
101	Sekali lagi kalau jawabannya hanya menjawab orang ketiga serba tahu itu nilainya satu.	08.712
102	Selanjutnya nomor 5!	08.718
103	Berikutnya!	08.722
104	Dilanjutkan besok lagi.	08.729
105	Baik sebelum berakhir bersiap-siap dahulu.	08.731
106	Kalian lanjutkan yang ini, setelah selesai kalian tinggal diskusikan!	09.748
107	Jadi tentukan dialog antar tokoh atau tanggapan, tinggal memilih diantara dua itu kan!	09.771

h. Fungsi Mensyaratkan

No.	Data	Kode Data
1.	Di sini saya akan menilai dari yang memberi komentar tentu saja dari keaktifannya dalam memberi komentar.	01.03
2.	Saya katakan tidak ada kata tidak siap. Karena begitu saya memberikan kesempatan, tidak maju berarti saya tidak memberikan kesempatan yang lain.	01.05
3.	Perlu diperhatikan yang pertama kata sapaan yang dipakai kemudian pilihan katanya, intonasinya.	01.60
4.	Ketika kalian maju besok kalian saya minta memperkenalkan diri sendiri dan orang lain di depan kalian cuma sendiri.	02.159
5.	Disiapkan, nanti diskusinya satu sebagai moderator, satu sebagai penyaji materi, dan lainnya sebagai pencatat kalau ada yang bertanya.	04.389
6.	Syaratnya satu pada waktu tampil diskusinya harus komunikatif, terus moderator harus adil yaitu pemerataan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian untuk peserta lain harus menjadi peserta yang baik. Satu harus memperhatikan persentasi di depan, yang	05.394

	kedua bisa menanggapi bisa bertanya atau memberi sanggahan. Semua harus melalui jalurnya, artinya semua melalui moderator. Jadi	
--	--	--

	moderator berperan penting dalam mengatur jalanya diskusi.	
7.	Jadi tidak hanya menyebutkan latar tempat, latar waktu, tetapi disertai dengan bukti di mana dan apa saja dari pengalaan cerpen tersebut.	07.551
8.	Kalau ada alurnya tetapi tidak ada penjelasannya itu nanti nilainya 0.	07.554
9.	Semakin sedikit merah-merahnya berarti semakin sedikit kesalahannya begitu saja.	08.660

4. PROHIBITIVE (LARANGAN)

a. Fungsi Melarang

No.	Data	Kode Data
1.	Jadi tolong jangan pernah katakan belum siap ya, jangan pernah katakan belum siap!	01.07
2.	Jadi jangan monoton, nanti komentarnya sama.	01.72
3.	Tetapi yang lain-lain itu kita tidak boleh membaca.	01.82
4.	Dalam memperkenalkan diri tidak menggunakan kata aku, tetapi menggunakan kata saya.	02.123
5.	Nanti membuatnya jangan sampai menjadi pengajian lo!	02.193
6.	Tetapi tidak boleh berlebihan.	03.288
7.	Ini tidak usah dicatat, nanti malah kelamaan.	04.345
8.	Tidak boleh pakai kata dia.	04.385
9.	Jangan membaca serampangan.	07.499
10.	Jangan dicoret-coret.	07.518
11.	Jangan membaca secara serampangan apalagi ceroboh, itu nanti kalian yang rugi sendiri.	07.521
12.	Yang sejenis dengan ini tidak usah disebutkan.	08.618
13.	Ejaan tidak boleh maen-maen itu, tiada ampun bagimu nanti itu.	08.659

14.	Tidak usah dikembalikan, dibawakan dulu.	08.730
-----	--	--------

b. Fungsi Membaktasi

No.	Data	Kode Data
1.	Tapi dalam hal ini kita cukup memperkenalkan penyaji saja!	02.182
2.	...tapi kalian cukup memperkenalkan penyajinya saja, sudah cukup.	02.184
3.	Kalau kalian memperkenalkan diri cukup nama, sekolahnya di mana, alamat tinggalnya di mana itu saja tidak usah berlebihan.	03.300

5. PERMISSIVES (PEMBERIAN IZIN)

a. Fungsi Menyetujui

No.	Data	Kode Data
1.	Artinya teman-temanmu menganggap penampilan kamu sudah bagus baik dalam penampilan maupun intonasi.	01.90
2.	Ya..komponennya satu moderator.	02.108
3.	Ya..peserta. betul peserta.. ya ini komponen diskusi.	02.113
4.	Ya benar ada subjek, predikat, objek, keterangan.	02.134
5.	Ya mental.	02.138
6.	Ya, seorang moderator harus tau materi yang akan didiskusikan pada waktu acara itu.	02.140
7.	Ya tau penyajinya.	02.144
8.	Ya. Persiapan materi yang akan disampaikan.	03.265
9.	Nah seperti itu, jadi ketika menyampaikan lebih lengkap".	03.328
10.	Iya, akan berganti paragraf bila terjadi pergantian ide pokok.	04.362
11.	Iya, 1 untuk satu kelompok.	04.364
12.	Iya langsung saja.	04.371
13.	Iya dirangkum jawaban dari narasumber tadi apa saja dan disusun dengan bahasa sendiri.	04.373
14.	Baiklah lewati saja,	05.399
15.	Ya, jadi gagasan utama itu bisa upaya pemerintah merelokasi	06.450

	pedagang kaki lima, atau tidak mudah merelokasi PKL.	
16	Ya, di sini banyak yang benar ya.	06.460
17	Ya benar,...	06.470
18	Nah, itu yang benar.	06.476
19	Benar awal paragraf, jenis paragrafnya adalah deduktif.	06.478
20	Itu merupakan salah satu dari contoh yang benar ya.	06.482
21	Ya, menyampaikan sebuah informasi.	06.488
22	Ya. Nilai agama.	07.539
23	Nah, ibunya betul.	08.706
24	Ya, ada berapa yang ada dalam cerpen itu.	09.780
25	Iya, seperti itu alasannya.	09.785

b. Fungsi Membolehkan

No.	Data	Kode Data
1.	Tidak masalah.	01.19
2.	Saya tidak mengizinkan kalian membawa apa-apa, itu tidak, tetapi identitas yang mau disampaikan.	01.83
3.	Kalian bisa membeli di luar, boleh pesan ke sekolah melalui saya.	02.99
4.	Iya boleh!	02.126
5.	Ya materinya boleh.	02.146
6.	...kalau mau dilengkapi juga boleh!	02.183
7.	Oo..bebas. Karena ini masih latihan, jadi penyaji dan materinya bebas.	02.188
8.	Ya jelas tidak.	02.198
9.	Iya tidak apa-apa! Ini kan sekedar contoh.	02.204
10.	Bila memang prestasinya tidak ada tidak apa-apa.	02.206
11.	Kalau kalian mau mengatakan pertama marilah kita panjatkan boleh.	02.211
12.	Kedua kami menyampaikan terima kasih, boleh.	02.213

13	Kalau kalian mau maju menggunakan catatan kecil kalian hanya	02.219
	boleh membawa catatan tentang identitas penyajinya saja.	
14	Ya boleh.	03.297
15	Riwayat pendidikannya boleh, kalau misalkan tidak ada hasil karyanya di situ nilai pendidikannya di mana.	03.306
16	Boleh, boleh. Biasa dipanggil siapa.	03.312
17	Ya..bebas, kitakan belum praktek untuk berdiskusi ya. Kita baru seolah-olah menjadi seorang moderator dalam diskusi.	03.315
18	"Pada kesempatan hari ini, saya akan mengadakan seminar dalam rangka" nah boleh,	03.329
19	Kita akan mengangkat tema "dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi terhadap siswa, tema kita hari ini adalah...." ya boleh.	03.332
20	Kalau ingat dicantumkan tidak apa-apa.	04.383
21	Boleh juga tanaman obat tradisional.	06.467
22	Kalian boleh mengerjakan dari nomor yang termudah menurut kalian sendiri,...	07.567
23	Kalau ada yang tidak terima itu boleh itu, ini demokratis.	08.714
24	Ya ga apa-apa kalau menurut kamu dua.	09.755

c. Fungsi Membolehkan dan Menyarankan

No.	Data	Kode Data
1.	Kalau perlu kita memakai catatan kecil, boleh, tidak harus lepas tangan, itu tidak, yang harus pasti disampaikan seperti nama lengkap, alamatnya, kita belum tentu hafal ya, itu boleh kita membawa catatan kecil itu.	01.81

d. Fungsi Menganugrahi

No.	Data	Kode Data
1.	Farika apa yang kamu sampaikan dari awal sampai akhir sudah	01.85

	bagus. Memperkenalkan diri sendiri, memperkenalkan orang lain, tujuannya dalam rangka apa, terus mempersilahkan pembicara untuk menyampaikan materinya.	
2.	Ternyata diantara kelima kelompok itu hasilnya berbeda-beda. Berati bagus.	04.386
3.	Betul, bagus.	08.626

e. Fungsi Memaafkan

No.	Data	Kode Data
1.	Iya tidak apa-apa.	05.425
2.	Iya, tidak apa-apa.	05.436

6. ADVISORIES (NASIHAT)

a. Fungsi Menasehati

No.	Data	Kode Data
1.	Karena kalau belum siap maka kamu tidak mengambil kesempatan itu. Karena kesempatan tidak datang dua tiga kali, jadi begitu ya!	01.08
2.	Dalam berbicara masih patah-patah menunjukkan anda belum menguasai materi yang akan disampaikan itu yang pertama. Kemudian yang kedua pandangan mata, karena anda itu berbicara dengan peserta tentu saja anda harus mampu menguasai ruangan dari pojok sana dilihat, pojok sana dilihat, depan, belakang tengah dilihat semuanya. Baik begitu ya.	01.27
3.	Ya, kalau misalnya kita menunjuk narasumber. Tangan kita arahkan ke narasumber. Pandangan kita juga ke arah narasumber. Kita berdiri di depan seolah-olah di samping kita ada notulis ada narasumbernya. Jadi ketika memperkenalkan ya, mata kita mengarah ke orang yang diperkenalkan. Walau kita berdiri sendiri di depan, seolah-olah di samping kita ada orang lain yang akan diperkenalkan.	01.32

4.	Ari intonasi kamu sudah bagus, cuma dalam berdiri saja kamu masih terlihat santai. Diusahakan kita berpenampilan resmi dan sikapnya kelihatan sopan.	01.47
5.	Kurang keras. Yang lain. Kalau kita berbicara, kita harus tau yang mendengarkan banyak orang jadi tidak hanya depan yang mendengar, mestinya bagaimana kita bersuara yang pojok sana, sana itu mendengarkan.	01.50
6.	Tadi mbak Citra menggunakan kata menginjak, sebenarnya kata itu kurang tepat dalam membawakan acara. Jadi kita harus menggunakan diksi yang tepat, kata menginjak akan lebih baik bila menggunakan kata memasuki atau masuk acara yang keberapa. Kemudian menunjukkan waktu siang, ya! Kalau menunjukkan waktu itu bukan siang atau malam hari, di situ harusnya jam atau pukul. Gitu ya!	01.59
7	Volumenya kurang keras mbak, yang kedua ketika memperkenalkan diri tidak langsung ditutup, memperkenalkan diri itu dalam rangka dibuka diskusi belum berlangsung. Dalam memperkenalkan diri itu yang kalian sampaikan sampai tahap narasumber menyampaikan materinya. Ya! Kemudian itu tadi volumenya kurang keras dan ekspresinya belum ada. Gitu ya! Itu yang harus diperbaiki untuk penampilan berikutnya.	01.64
8	Itu menunjukan bahwa mbak Tika belum menguasai materi yang disampaikan, kalau di awal tadi menggunakan kata pertama-tama itu berarti ada kedua-dua. Kata pertama-tama tadi sebaiknya dihindari walaupun itu luwes untuk dipakai. Dalam penggunaan kata baku kata pertama-tama kurang pas dipakai, jadi gunakan yang lain, misalnya marilah kita panjatkan...	01.69
9	Ya volumenya kurang keras, mustinya dari komentar pertama volumenya kurang keras itu yang maju berikutnya harusnya ada perbaikan. Komentar-komentar yang sebelumnya menjadi panduan	01.71

	menjadi lebih baik baik baik.	
10	Jadi ketika sudah memperkenalkan diri, kita mempersilahkan kepada pembicara untuk menyampaikan materinya. Kemudian kamu tadi menyampaikan ucapan terima kasih karena diberi kesempatan menjadi moderator. Kata tersebut itu disampaikan kepada siapa, peserta atau kepada siapa. Sebetulnya kalimat itu tidak perlu diucapkan. Seperti itu ya!	01.76
11	Tadi ada kata "atas kehadiran", kata ""atas kehadiran" tadi salah, mustinya cukup kata "kehadiran". "Kita panjatkan kehadiran", bukan "atas kehadiran", kalau "atas kehadiran" belakangnya ditambahi kata "atas rahmat dan hidayah". Kemudian di akhir penyampaian tadi sepertinya tidak terkuasai materinya, nama pembicara di awal dan di akhir berbeda. Gitu ya, jadi jangan sampai kita salah dalam penyampaian, mulai dari identitas sampai terakhir yang mau disampaikan harus menguasainya.	01.80
12	Kurang menguasai materi. Dalam menguasai materi memang kurang, kemudian kata dibawakan akan lebih pas bila menggunakan kata disampaikan. Jadi gitu ya! Penggunaan pilihan kata itu penting sekali karena orang akan jelas, akan mudah memahami.	01.93
13	Menjadi seorang pembawa acara mengatakan "menginjak acara kedua, menginjak acara ketiga", kata "menginjak" di sini penggunaannya tidak benar tetapi kata yang benar adalah "memasuki acara selanjutnya acara kedua, acara ketiga".	02.122
14	Jadi pikir dahulu sebelum berbicara, jangan sampai mengulang-ulang kata.	02.128
15	Kalu kita sudah mendapatkan informasi yang lengkap tentang penyaji tersebut, kita cocokkan atau ditanyakan dulu. Jangan sampai nanti pada waktu perkenalan salah.	02.150
16	Tujuannya itu agar peserta itu menjadi yakin. Kalau orang itu sudah yakin, dalam mengikuti diskusi akan aktif, peserta akan percaya. Kalau sudah yakin orang akan serius dalam mengikuti jalannya diskusi. Berbeda dengan moderator yang tidak memperkenalkan,	02.157

	peserta cenderung menyepelekan, tidak serius, tidak aktif dan sebagainya.	
17	Kalau kita mengawali baik berpidato di depan umum, kata pertamanya itu luwes diucapkan, tetapi tidak benar dalam penulisan.	02.210
18	Kalau ada kata “atas kehadiran Tuhan” salah lagi itu. Cukup gunakan kata “kehadirat”, kalau mau pakai kata atas, jadi “atas rahmat Tuhan”. Jadi menggunakan kata yang benar, seperti itu.	02.215
19	Seperti kata “pada kesempatan pagi hari ini, materi akan dibawakan” kata “dibawakan” itu adalah kata pilihan yang kurang tepat. Seharusnya kata “yang disampaikan” yang digunakan. Jadi “akan disampaikan oleh bapak...” itu namanya pilihan kata.	03.247
20	Bolehlah kita merasa akrab, kalau sudah akrab orang itu kan <i>kepengen</i> memperhatikan, mendengarkan dengan seksama dan sebagainya. Imbasnya banyak, kalau orang sudah yakin dengan seseorang itu imbasnya banyak sekali.	03.279
21	Yang seperti itu yang harus dihindari. Jadi, kita sebagai moderator harus pandai-pandai dalam memperkenalkan diri sendiri dan orang lain. Jadi tidak hanya sekedar nama, alamat dan pekerjaannya saja. Tetapi dengan memperkenalkan hasil karyanya, prestasinya.	03.281
22	Saya yakin kalian pernah ya diberi pelajaran seperti itu, kita tinggal mengembangkannya saja. Karena di SMP itu kan kalian dianggap sudah lebih dewasa dibandingkan dengan SMP artinya, kalian berbicara di depan umum itu sudah seharusnya lebih luwes dibandingkan ketika kalian masih di SMP.	03.284
23	Jadi tidak hanya seperti ini saja. Sikap kita juga harus benar kalau memang berdiri ya kita berdiri yang benar, kalau duduk ya sikap duduk kita yang benar. Seperti itu ya..gunakan intonasi yang benar, sikapnya yang benar, berekspresilah sesuai apa yang diucapkan. Kita tidak boleh berlebihan dalam berekspresi.	03.286
24	Misalnya tema yang diangkat adalah “bahaya narkoba dikalangan remaja” misalnya, tentu saja narasumber yang kita minta untuk berbicara yang ada kaitannya dengan narkoba, tenaga medis boleh.	03.294

	Kalau misalnya kita mau menyampaikan tentang kesehatan reproduksi <i>ora mungkin to</i> kita mengundang polisi, jadi kita harus mensinkronkan antara penyaji dengan temanya. Jadi kalau misalkan kalian memperkenalkan diri, materinya apa ya itu harus disinkronkan dengan itu.	
25	Sebentar, selamat pagi pemirsa itu kalau ditelevisi.	03.296
26	Sinta dalam memperkenalkan diri dan orang lain, di situ hanya ada sedikit kekurangan. Kekurangannya apa, dalam menyampaikan identitasnya masih kurang lengkap di situ. Berarti di situ hanya pekerjaan.	03.304
27	Nanti kalian jika menjadi guru itu seperti itu, baca jika ada informasi diberikan kepada siswa atau kalaian menangkap ini bisa di sampaikan ke depan.	04.353
28	Kalau tidak maju semua nanti yang lain tidak mau berpikir hanya mau enaknya saja.	04.367
29	Seperti ini diskusinya, jadi fungsi dibuat kelompok untuk saling mengisi informasi yang didapat, dari pengalaman sebelumnya kalau tidak dibuat kelompok yang lainya hanya pasrah dengan temannya dan tidak memperhatikan.	04.379
30	Bagi penanya atau penanggap biasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	05.412
31	Nah ini harus diperhatikan. Nanti kalau kalian berada di forum diskusi dengan teman sekolah lain jadi tidak enak kesannya.	05.414
32	Baik, secara umum materi yang disampaikan sudah sesuai dengan isi wawancara kemarin. Hanya permasalahannya penyampaian materinya belum begitu jelas artinya kesan membacanya masih tinggi, sehingga menyusahkan orang lain yang ingin mendengarkan. Ketika persentasi itu harus seperti orang ceramah, dijelaskan poin-poin itu pelan-pelan sampai jelas.	05.439
33	Nah, ini ada yang gagasan utamanya sudah benar tetapi letak gagasan	06.472

	utamanya bisa salah. Padahal itukan satu paket.	
34	Nah kita harus belajar hidup itu seperti itu. Siapa yang suka membaca banyak cerita, maka semakin banyak pengalaman hidupnya.	08.634
35	Yang penting itu bukan skornya, tetapi kedepannya.	08.654
36	Yang tidak teliti pasti akan terlewatkan di sini.	08.662
37	Seharusnya kejadiannya itu di belakangan, kemudian diceritakan terlebih dahulu, kemudian dokternya datang.	08.667
38	Kemudian cerita akhirnya begini, harusnya seperti itu bukan analisis karya sastra kalau itu teori.	08.668
39	Jadi panjang atau pendek jawaban itu bukan menjadi ukuran benar atau salahnya, tetapi intinya itu.	08.672
40	Kalau saya itu bukan nilainya, tetapi pahamnya itu.	08.720
41	Makanya kalau kalian mencermati materi-materi yang ada di 3 tingkat itu, itu adalah materi yang esensial dan yang sering keluar dalam ujian nasional. Ya makanya diulang-ulang jangan sampai nanti di 3 tingkat kok ga dapet apa-apa.	09.744
42	...nah kita belajar hidup itu dari itu, semakin kita banyak membaca karya sastra semakin banyak dia mendapatkan pengalaman hidup. Jadi watak kedewasaan itu bisa kita ambil dari kita membaca sastra, entah itu cerita apa, membaca biografi dan sebagainya. Belajar hidup dari buku itu, bagus sekali. Kalau mau kita harus butuh waktu untuk membaca itu, masalahnya kalian sukanya yang instan.	09.758
43	Lha ya, jadi kita mencari amanat itu melihat dari perilaku tokohnya dan sesudah itu kita ambil. Kalau positif ya kita ambil positifnya, kalau negatif ya kita ambil positifnya.	09.809
44	Kalau dibawa pulang takutnya nanti kalian tidak tahu bekerjanya seperti apa.	09.820
45	...jadi materi-materi yang ada di kelas VI, VI muncul lagi di kelas VIII benar-benar dicek jangan sampai salah langkah.	09.823

b. Fungsi Menyarankan

No.	Data	Kode Data
1.	Menurut saya ekspresi anda belum ada, anda masih seperti ini. Nah seperti itu adalah komentar.	01.26
2.	Penampilannya sudah bagus, tetapi suaranya masih kurang.	01.57
3.	Kalu kita sudah mendapatkan informasi yang lengkap tentang penyaji tersebut, kita cocokkan atau ditanyakan dulu.	02.149
4.	Kita bisa menggunakan kata sapaan yang tua, atau yang lebih umum. Bisa bapak-bapak yang kami hormati atau hadirin sekalian yang berbahagia.	02.164
5.	Supaya lebih aman bila menjadi “para hadirin yang berbahagia, marilah kita panjatkan..”	02.207
6.	Itu kan ada yang kedua boleh, kalau tidak ada yang kedua, ketiga ya tidak usah ada kata pertama. Cukup para hadirin yang berbahagia marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME.	02.214
7	Tetapi dari sekian banyak dalam identitas itu, tidak harus semua bisa disampaikan. Contohnya seperti, beliau mempunyai dua orang anak yaitu laki-laki dan perempuan. Yang pertama anaknya berusia sekian, sekarang duduk di kelas berapa di SMP mana. Seperti itu yang tidak perlu.	03.270
8	Jadi kita sebagai moderator tidak perlu menyampaikan istrinya satu, anaknya dua, tidak perlu, itu yang terpenting.	03.271
9	Salam pembuka dulu to. Misalnya Selamat siang, salam sejahtera begitu	. 03.302
10	Tema yang mau disampaikan, mestinya di situ ada prestasi, kemudian alamatnya, ada hasil karyanya kalau memang ada.	03.305
11	Pertama itu ide pokoknya, baru rangkumannya apa. Jadi nanti pada waktu laporan enak. Jadi ketika kita mendengarkan informasi lisan itu kita harus mendengarkan dengan teliti, yang penting itu yang ditulis. Maka dari itu saya bikin kelompok agar kalian bisa saling mengingatkan, karena daya tangkapnya berbeda-beda.	04.378
12	Besok lain kali, kalau ada persentasi lagi kita menggunakan layar ini,	05.440

	jadi bisa disimak.	
13	Lain kali jangan cuma di akhir saja ya, tetapi di akhir paragraf.	06.453
14	Kalian bisa sambil menggaris bawah informasi yang penting pada isi sambutan.	06.493
15	Jadi perlu kehati-hatian.	07.566
16	Begini saja, salah satu bertanya kepada petugas perpustakaan, boleh dipinjam atau tidak. Kalau terpaksa tidak boleh, dikembalikan ke perpustakaan dulu, baru pertemuan berikutnya kalian pinjam lagi.	07.586
17	Dikira-kira saja yang benar berapa, karena maksimal itu nilainya 5.	08.653
18	...itu hanya menyampaikan teorinya saja belum kena sasarannya.	08.665
19	Jadi ketika kita menentukan sudut pandang, maka harus ada kartu prinsip lihatlah kata ganti yang digunakan dalam konteks narasi.	08.690
20	Kalau ada banyak amanatnya ditulis semua saja,..	09.757
21	Tidak perlu mencari arti kata-kata dari itu kalau memang itu membingungkan, cari kata-kata yang penting saja.	09.774
22	Ya nanti kalau ada yang sama ya tidak usah,...	09.817